



**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING* MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
PERCUT SEI TUAN TA.2020/2021**

**SKRIPSI**

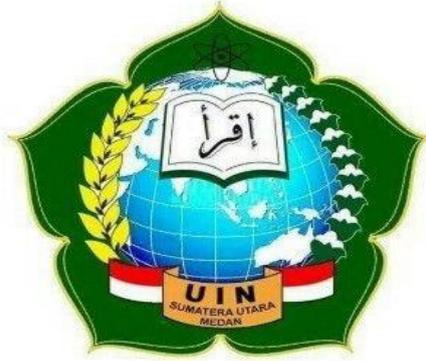
*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**ARDA AGUSTINA**

**NIM. 0303173166**

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020/2021**



**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING* MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
PERCUT SEI TUAN TA.2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**ARDA AGUSTINA**

**NIM. 0303173166**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mahidin, M. Pd**

**NIP:19580420 199403 1 001**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**

**NIP:19801212200912 1 001**

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willièm Iskandar Pasar V 20371 telp. 66229265, Medan 20731**

## **SURAT PENGESAHAN**

---

Skripsi ini berjudul “**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN TA.2020/2021**” yang disusun oleh **ARDA AGUSTINA** yang telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**6 September 2021**  
**29 Muharram 1443**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr.Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**Alfin Siregar, M.Pd.I**  
**NIP. 198607162015031002**

**Anggota Penguji**

**Drs. Mahidin, M. Pd**  
**NIP:19580420 199403 1 001**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
**NIP:19801212200912 1 001**

**Dr. Nefi Damayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092001122001**

**Dr. Azizah HanumOK, M.Ag**  
**NIP. 196903232007012030**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP.196712121994031004**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Adapun skripsi ini penulis beri judul: “Implementasi Metode *Fun Learning* Melalui Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020-2021” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh wakil dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Nursakinah Daulay, M.Psi Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberi peneliti motivasi, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Mahidin, M. Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak membantu serta memotivasi peneliti serta rela meluangkan waktu untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr, Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Terima kasih banyak kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya atas pemberian bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Untuk guru-guru saya di MIS Madinatussalam, SMPN 1 Percut Sei Tuan dan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang tidak bisa diucapkan satu per satu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta kasih sayang sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan.
10. Yang istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibu Riefni Diana Lubis dan Bapak Arif Budiman yang telah mengasuh, membesarkan, memberi kasih sayang, mendukung, memotivasi, semangat dan doa serta memberi pendidikan yang tinggi kepada penulis sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
11. Untuk keluarga Lubis Family tercinta dan kakak serta adek, yang telah memberikan semangat, motivasi dan arahan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Keluarga BKPI 5 stambuk 2017 yang telah merangkul penulis selama berkuliah di UINSU Medan.
13. Kepada KKN 116 yang memberi pengalaman, saling berbagi dan semangat yang memberikan ide penulis untuk menyusun skripsi ini.

14. Kepada grup persahabatan Wasyubidu , Ayu Ningsih, Sari DeviBr Saragih dan Nurul Fatimah yang telah merangkul dalam suka dan duka, memberi dukungan, semangat dan motivasi serta yang menemani perjalanan penulis selama kuliah di UINSU Medan dan penyusunan skripsi penulis dan semoga dapat wisuda sama-sama.
15. Kepada Dinda Aulia Fertianti dan Putri Andani sahabat karib yang selalu setia mendukung perjalanan pendidikan penulis serta tempat curhat dikala penulis susah maupun senang
16. Kepada MT Alfikri Saragih yang juga selalu memberi penulis dukungan semangat dan motivasi serta yang menemani perjalanan penulis selama kuliah di UINSU Medan dan penyusunan skripsi penulis.
17. Kepada Evi Dayanti Siregar yang juga sudah memberi penulis motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Kepada seluruh staf rekan kerja Yayasan Nursyamsiani yang juga secara tidak langsung memberi penulis motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 18 Agustus 2021

Arda Agustina

NIM: 030317316

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoritis .....	6
1. Fun Learning .....	6
2. Layanan Bimbingan Konseling .....	10
3. Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN .....	31
A. Desain Penelitian .....	31
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian .....	32
C. Pengumpulan Data.....	31
D. Analisis Data .....	36
E. Prosedur Penelitian .....	36
F. Penjaminan Keabsahan Data .....	40
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	44

B. Temuan Khusus .....	58
C. Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	36
Gambar 1.2.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir, Status Guru dan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 2.2 Data Guru dan Status Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	49
Tabel 2.3 Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi (TU) dan Statusnya .....	50
Tabel 2.4 Tenaga Perpustakaan (Pustakawan), dan Laboratorium (Laboran) .....	50
Tabel 2.5 Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	51
Tabel 2.6 Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	52
Tabel 2.7 Kelengkapan Sarana SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2021 .....	55
Tabel 2.8: Buku Perpustakaan .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Observasi .....	73
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	76
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Wali Kelas .....	82
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Siswa.....	87
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 6. Surat Izin Riset.....	117
Lampiran 7. Surat Balasan .....	118
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup .....	119

## ABSTRAK



**Nama** : Arda Agustina  
**NIM** : 0303173166  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Mahidin, M. Pd  
**Pembimbing II** : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
**Judul** : Implementasi Metode *Fun Learning*  
Melalui Layanan Bimbingan  
Konseling Bagi Siswa Kelas VIII SMP  
Negeri 1 Percut Sei Tuan TA 2020/2021

---

**Kata Kunci** : Metode *fun learning*, Layanan Bimbingan Konseling

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diambil dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Adapun Hasil penelitian ini adalah implementasi metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII bahwa guru bimbingan konseling menerapkan teknik permainan yaitu "*Volder the paper*". Layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam implementasi metode *fun learning* yaitu layanan bimbingan kelompok.

Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *fun learning* ini dapat menimbulkan efek positif pada diri siswa seperti halnya dapat menimbulkan efek senang bahkan metode *fun learning* ini membuat siswa menjadi ketagihan dan menginginkan guru BK menerapkan metode *fun learning* ini secara rutin.

Mengetahui  
Pembimbing I

**Drs. Mahidin, M. Pd**  
**NIP:19580420 199403 1 001**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana kata implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Oleh karena itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya. Disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi dianggap sebagai bentuk utama dan tahapan terpenting yang ditentukan dalam proses pembuatan kebijakan.

*Fun* adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Learning* adalah proses pembelajaran, jadi *Fun Learning* merupakan proses pembelajaran dengan prinsip yang menyenangkan. Upaya memberikan motivasi sesuai dengan layanan bimbingan konseling yang diterapkan dan sesuai dengan pola pikir siswa, serta tidak lagi menggunakan perspektif pembelajaran dengan harga mati. Seorang guru bisa melakukannya dengan kerangka balik yaitu persepsi bahwa anak mempunyai perspektif yang sama dalam hal kesenangan.

Apabila ditinjau bahwa layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor atau guru bimbingan konseling agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya.

Konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan serta pengarahan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan didalam dirinya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan suatu pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan.

Melihat kondisi yang terjadi pada saat ini di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa merasa jenuh yang ditandai dengan adanya laporan wali kelas terkait kejenuhan belajar siswa sehingga kurang efektif dalam melakukan pembelajaran. Sering kali ditemui bahwa motivasi belajar siswa mulai menurun namun disinilah metode *fun learning* berperan dengan memberikan metode belajar yang menyenangkan melalui layanan bimbingan konseling yang berperan bagi siswa.

Melihat adanya langkah guru BK yang variatif dan inovatif dalam memanfaatkan media yang ada serta metode yang tepat, sangat memungkinkan terlahirnya rangsangan bagi siswa untuk tertarik dalam mengikuti proses pada layanan BK. Namun fakta dilapangan ternyata masih banyak siswa yang menjustifikasi bahwa BK merupakan tempat sekumpulan orang yang bermasalah, siswa merasa takut, tidak terbuka dan kurangnya berkomunikasi terhadap guru BK. Tentunya hal ini dapat berdampak bagi siswa sehingga mereka kurang responsif terhadap bimbingan konseling. Fenomena ini kerap kali ditemui dan menjadi fenomena yang biasa terjadi dan banyak ditemukan di sekolah dengan berbagai latar belakang yang menjadi sebabnya.

Perlu diingat bahwa sikap dan hasil juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Oleh sebab itu, guru BK perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan

menghargai cara belajar individu, mempotensikan diri dalam belajar, dan kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Pada proses pemberian layanan, suasana harus dapat diciptakan, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar tersebut, seorang guru BK harus dapat menggunakan berbagai metode di dalam pengajarannya yang dapat menarik perhatian siswa

Agar dapat meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah kearah yang lebih baik, seperti halnya harus ada metode yang inovatif. Tentunya hal-hal yang dapat merangsang atau menumbuhkan suasana belajar yang mengasikkan kepada anak didik itu sendiri, sehebat apapun sebuah metode jika tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan maka akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar.

Oleh sebab itu, guru BK perlu memberikan kepada siswa upaya-upaya kreatif sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan mampu merealisasikan bahwa bimbingan konseling itu menyenangkan. serta upaya guru BK dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk menggapai prestasi tinggi dalam hasil belajarnya Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Fun Learning* Melalui Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Fun Learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021?
2. Layanan Bimbingan Konseling apa yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021?

3. Bagaimana perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Fun Learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021
2. Untuk mengetahui layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021
3. Untuk mengetahui perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- b. Sebagai bahan informasi dan bandingan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan masalah ini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Menambah wawasan guru mengenai metode *fun learning* bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

Membuat siswa tertarik dengan menggunakan metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah penggunaan metode mata pelajaran Bimbingan Konseling khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya pada sekolah tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. *Fun Learning*

##### a. Pengertian *Fun Learning*

*Fun* adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Learning* adalah proses pembelajaran, jadi *Fun Learning* merupakan proses pembelajaran dengan prinsip yang menyenangkan. Upaya memberikan motivasi sesuai dengan layanan bimbingan konseling yang diterapkan dan sesuai dengan pola pikir siswa. Seorang guru bimbingan konseling bisa melakukannya dengan kerangka balik yaitu persepsi bahwa anak mempunyai perspektif yang sama dalam hal kesenangan. Sehingga *fun learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyenangkan yang terdapat didalam bimbingan konseling.

Pada jurnal Chanifa dkk menurut Darmansyah pembelajaran *fun learning* adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.<sup>1</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan ini dikenal dengan teori belajar sebagai *fun learning*, yaitu ketika anak-anak yang belajar harus mendapatkan suasana yang menyenangkan pada proses tersebut. Sehingga, muncul sebuah pendekatan belajar sambil bermain, tidak hanya bagi anak usia dini saja, tetapi usia remaja dan dewasa juga membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembirakan.

Prinsip belajar efektif dengan suasana belajar yang menyenangkan ini tentu telah banyak dikaji dalam beberapa buku belajar. Sebut saja *Quatum Learning*, sebagai salah satu ikon belajar menyenangkan yang kita kenal, yaitu prinsip *fun learning* mengandung beragam kegiatan belajar yang menyenangkan dan menghidupkan. Misalnya, belajar dengan aneka musik, belajar dengan aneka warna, belajar dengan teknik bermain, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Chanifa, dkk, *Implementasi Fun Learning Based On Scientific Approach Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 3, 2019 hl 128

<sup>2</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, ( Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2012) hl. 33

Lebih lanjut Anna dalam Artiati menegaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika peserta didik dan guru dalam keadaan *fun*. Berkaitan dengan kegembiraan yang mereka peroleh, akan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak tanpa harus merasa bosan atau terpaksa. Tentu saja aktivitas bermain itu harus memiliki tujuan yang jelas, dirancang dengan saksama dan terawasi dengan baik.

Menurut Ghazali dalam Artiati berpendapat bahwa bermain bagi anak merupakan sesuatu yang amat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain bagi anak mrnyokong perkembangan jiwa anak ke arah yang lebih positif. Bermain dengan terkiendali bagi anak dapat mendorong perkembangan anak ke arah yang lebih maju dan lebih kreatif.<sup>3</sup>

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyeru manusia untuk menyembah Allah swt dengan cara yang bijaksana, pelajaran yang baik, cara yang baik, yakni dengan bersikap lemah lembut dan tutur kata yang baik serta cara yang bijak. Kemudian Rasulullah saw juga bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : أَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَا جَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَا جَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَ هُ اللَّهُ الْيَوْمَامَةِ.

*Artinya : Abdullah Ibn Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barang siapa memenehi kebutuhan saudaranya Allah memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dara kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah akan menutup aib nya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya.<sup>4</sup>*

<sup>3</sup> Endang Artiati ,77 *Games Berkarakter dalam Bimbingan Konseling*. (Bandung:Yrama Widya ,2017), Hal. 2

<sup>4</sup> Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Akidah Akhlaq, sosial dan hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2000) , Hal 260

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا، وَبَسِّرُوا وَلَا تَنْقِرُوا.

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR Bukhari).*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا.

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi (HR Bukhari).<sup>5</sup>*

Berdasarkan hadist di atas, hadist ini sejalan dengan *fun learning* bahwa Rasulullah menyukai segala sesuatu dengan cara yang menyenangkan, seperti halnya yang Rasulullah ajarkan kepada umatnya. Rasulullah selalu memilah milah hari yang tepat bagi umatnya untuk memberikan nasihat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi umatnya. Maka dari itu seorang guru BK harus bisa menciptakan sebuah kesan bahwa BK bagi siswa adalah sesuatu yang mengasyikkan karena dengan memberikan metode *fun learning* melalui layanan BK bagi siswa dengan cara mengasyikkan akan memudahkan siswa dalam meminimalisir rasa bosan yang terdapat dalam diri siswa.

## **b. Permainan dan Karakter**

---

<sup>5</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Bahri Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*, (Jakarta:Pustaka Azam, 2002) Hal 159

Permainan adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu ekspresi seperti membuat kesenangan, mengisi waktu luang dan lain sebagainya. Permainan juga dapat menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan yang telah dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan yang dikembangkan tergantung dari jenis permainannya.

Menurut prinsip dasar psikologi, apa pun yang dilakukan begitu sering dan dilakukan oleh banyak orang sebenarnya dapat memotivasi. Jadi, permainan itu menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi!.<sup>6</sup>

Bermain adalah aktivitas pelepasan yang berfungsi untuk menyegarkan kemampuan anak. Bermain diyakini sebagai salah satu fenomena perkembangan yang terjadi dalam diri anak. Sehingga bermain, berkhayal, melukis menjadi satu kelompok yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak. Di samping itu bermain adalah aktivitas jasmani dan ruhani yang mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan peserta didik. Ia adalah aktivitas dadakan yang secara alami muncul dari peserta didik itu sendiri. Bermain merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik. Karena anak bisa mendapat perlakuan yang positif melalui permainan yang dilakukan secara kelompok. Juga mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran baru yang membantunya untuk tumbuh lebih baik.<sup>7</sup>

Secara garis besar, Ariati menyebutkan fungsi bermain sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan kemampuan intelektual
2. Meningkatkan perkembangan bahasa
3. Meningkatkan perkembangan sosial
4. Meningkatkan daya kreativitas
5. Membangun kestabilan emosi
6. mengembangkan keterampilan motorik<sup>8</sup>

Lebih lanjut Katryn Geldard dan David Geldard dalam Ariati, ahli konseling anak ini telah memaparkan fungsi bermain dalam konseling anak, yaitu: Untuk mendapatkan penguasaan diri atas masalah yang dihadapi, sebagai cara untuk mengekspresikan emosinya berbentuk pemecahan masalah dan kemampuan untuk membuat keputusan, membangun kemampuan sosial, membangun *self*

---

<sup>6</sup> Adji Sunyo, Novianti, *50 Games For Fun Learning and Teaching*, ( Bandung : Yrama Widya,2013) hl. 1

<sup>7</sup> Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan: Perdana Publishing,2017) Hal 242

<sup>8</sup> *Op.Cit.* hl 7

*concept* dan *self esteem*, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menambah wawasan.<sup>9</sup>

Kegiatan bermain dalam bimbingan dan konseling pada intinya adalah memberikan makna pembelajaran secara tidak langsung. Adanya pemaknaan dibalik kegiatan bermain sebagai bahan refleksi diri dan membuat peserta didik lebih mengerti akan maksud yang dikandung dalam kegiatan bermain tersebut.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa permainan merupakan tolak ukur dalam membentuk suatu karakter dengan demikian Guru BK dapat membangun karakter siswa melalui permainan. Selain dapat menjadi sarana pembangun karakter di dalam permainan juga banyak mengandung nilai moral di dalamnya sehingga siswa dapat melakukan evaluasi terhadap diri sendiri guna terciptanya suatu hal baru yang didapatkan.

## **2. Layanan Bimbingan Konseling**

### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari "*guidance*" dan "*counseling*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*guidance*" dari akar kata "*guide*" berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Selain itu "*guidance*" mempunyai hubungan dengan "*guiding*" yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan kata "*counseling*" dari kata *counsel* yang berarti nasihat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hl 2

<sup>10</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,Cet.2) hal 1

<sup>11</sup> Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) Hal 1

Berdasarkan uraian di atas jadi bimbingan konseling adalah bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan klien yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh klien tersebut. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang dengan bakat dan tingkat intelegensi rendah, normal, dan tinggi atau disebabkan oleh faktor internal(bakat, intelegensi, afektif). Kesulitan belajar dapat dideteksi dengan berbagai instrumen (studi dokumentasi hasil belajar, angket, lembar observasi, catatan hasil bimbingan konseling, surat). Mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyebab, merancang kegiatan bantuan dan menilai hasil bantuan. Tindakan nyata adalah berupa pemberian perhatian, motivasi, mengikutsertakan dalam kegiatan kelompok, pemberian pengayaan, membuat desain sintruksional yang bersifat insiratif.<sup>12</sup>

Pada penataan pendidikan profesional konselor dan layanan Bimbingan dan Konseling disebutkan bahwa program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen Pelayanan, yaitu : (1) Layanan dasar bimbingan (*guidance curriculum*) ; (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, dan (4) layanan dukungan sistem. Keempat komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Layanan Dasar

Layanan dasar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>12</sup> Saiful Ahyar, *Konseling Islami dan Kesehatan mental*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2017) Hal 180

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya atau dengan kata lain dapat membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas tugas perkembangannya.

## 2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik atau klien yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orangtua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsif.

## 3. Layanan perencanaan Individual

Layanan ini dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangannya ada pada dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Pemahaman peserta didik secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik amat diperlukan sehingga peserta didik mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi, dan advokasi diperlukan dalam implementasi pelayanan ini.

## 4. Dukungan Sistem

Ketiga komponen di atas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Agar efektif, konselor harus menunjukkan karakteristik umum, seperti: kesehatan psikologis yang baik; kesadaran diri; pikiran terbuka; tak suka menghakimi sendiri; penanaman harapan; toleransi atas ambiguitas, sensitivitas dan kompetensi budaya.



*Artinya : Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman (QS. At-Taubah 9:128).<sup>13</sup>*

Menurut Rassel Nabi saw sepenuhnya sadar akan peran penting yang dimainkan empati dalam mengembangkan manusia yang cerdas dan rajin dan selalu ingin ikut mendidik orang sejak dini tentang nilai penting ini. Ayat ini juga berfokus pada sikap empatik Nabi ingin agar orang-orang beriman saling memahami perasaan satu sama lain: *"Tidak seorang pun di antara kalian yang benar-benar beriman sampai dengan dia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri."*<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan klien yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh klien tersebut. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur.

## **b. Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan

<sup>13</sup> Al-Qur'an *Terjemahan dan Tajwid*, At-Taubah Ayat 128 Hal 207

<sup>14</sup> G Hussein Rassel, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) hl. 30

menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru disekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

## 2. Layanan Informasi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya yang berkenaan dengan lingkungan sekitar. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

## 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, objektif serta efektif misalnya terdapat layanan penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

## 4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar: "Layanan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar".

## 5. Layanan Konseling Perorangan

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling merupakan "jantung hatinya" pelayanan

bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pedamping. Implikasi lain pengertian "jantung hati" ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik baiknya apa, mengapa dan bagaimana konseling itu.

#### 6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar dan kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial. Siswa memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

#### 7. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di kelompok itu, masalah masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi yang dialami oleh masing masing anggota.

#### 8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang emungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka anatar konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

#### 9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok). Layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan yang melibatkan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan. Oleh karena itu layanan mediasi berfungsi sebagai jembatan dua orang yang sedang bertikai atau dalam keadaan saling bermusuhan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan,, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

### **c. Layanan Pendukung dalam Bimbingan Konseling**

Selain jenis layanan bimbingan konseling tersebut, maka untuk terlaksananya jenis jenis layanan tersebut, maka perlu didukung dan dibantu dengan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada dasarnya tidak ditujukan langsung untuk memecahkan masalah maupun mengentaskan masalah, melainkan dipergunakan sebagai alat penunjang untuk memungkinkan diperolehnya data dan konseli dalam rangka memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah konseli.

Adapun jenis layanan pendukung tersebut, sebagai berikut:

#### **1. Aplikasi Instrumentasi**

Aplikasi Instrumentasi adalah suatu upaya dalam pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling. Aplikasi Instrumentasi digunakan dan mendukung penyelenggaraan jenis jenis layanan dan kegiatan pendukung mulai dari perencanaan program, penetapan individu, menetapkan materi layanan, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program.

#### **2. Himpunan Data**

---

<sup>15</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) Hal 95

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Kegiatan ini memiliki fungsi pemahaman. Konselor sebagai penyelenggara himpunan data memiliki fungsi: menghimpun data, mengembangkan data dan menggunakan data.

### 3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah suatu kegiatan dalam membahas permasalahan peserta didik mengenai suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien. Kegiatan konferensi kasus memiliki fungsi pemahaman dan pengentasan serta tidak menyinggung klien.

### 4. Alih Tangan Kasus

Layanan referal merupakan layanan untuk melimpahkan masalah yang dihadapi individu kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang apabila masalah yang ditangani pembimbing diluar kemampuan dan kewenangan personal pemberi bantuan yang ada. Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan konseli kepada pihak lain yang berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian.

Konseli yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba dan penyakit kronis. Tujuan umum layanan referal adalah diperolehnya pelayanan yang optimal, setuntas mungkin, atas masalah yang dialami konseli. Adapun tujuan khusus, dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi konseling, referal atau alih tangan didominasi oleh fungsi pengentasan. Tenaga ahli yang menjadi arah referal dimintai untuk memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah konseli.

### 5. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.

#### 6. Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karir atau jabatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan pendukung dalam bimbingan dan konseling merupakan alat penunjang untuk memungkinkan diperolehnya data dan klien dalam rangka memberikan kemudahan dan terselesaikannya masalah klien. Terkait usaha untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik dan keterangan tentang lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dilingkungan sekitarnya. Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung.

#### **d. Format Layanan Bimbingan Konseling**

Layanan BK diselenggarakan melalui berbagai format layanan yaitu sebagai berikut:

1. Individual, yaitu format kegiatan BK yang melayani peserta didik secara perorangan.
  2. Kelompok, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
  3. Klasikal, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.
  4. Lapangan, yaitu format kegiatan BK yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
  5. Pendekatan khusus/ *Kolaboratif*, yaitu format kegiatan Bk yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak pihak yang dapat memberikan kemudahan.
1. Jarak Jauh, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan peserta didik melalui media dan/atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018) hl. 83

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan melalui berbagai format layanan yang terdiri dari individual, kelompok, klasikal, lapangan, pendekatan khusus dan jarak jauh. Oleh karena itu pelaksanaan suatu layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan kombinasi format di atas.

#### **e. Program Pelayanan dalam Bimbingan Konseling**

Berdasarkan segi unit waktu sepanjang tahun pembelajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan BK, yaitu sebagai berikut:

1. Program Tahunan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
2. Program Semesteran, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan
3. Program Bulanan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
4. Program Mingguan, yaitu programn pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan. Program Harian, yaitu program Pelayanan BK yang dilaksanakan pada hari hari tertentu dalam satgu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) atau rencana program layanan (RPL) dan/atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) atau rencana kegiatan pendukung (RKP) pelayanan BK.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan kebutuhan nyata dilapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data baik data primer yang diperoleh langsung dari peserta didik, orang tua dan guru, maupun data sekunder yang dari dokumen dokumen yang ada disekolah. Oleh karena itu Guru BK perlu membuat seperti program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian.

---

<sup>17</sup> Prayitno,dkk, 2014, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Paramitra Publishing) hl. 151

<sup>18</sup> Ibid, hl. 151

## f. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.<sup>19</sup>

Dilihat dari sejarahnya, bimbingan konseling berkaitan erat dengan pemberian nasehat. Suatu keinginan untuk membantu orang lain dengan memberikan nasehat. Dalam orientasi pendidikan, menurut Good dalam Gunasar dengan bukunya *Dictionary of Education*; bantuan perorangan dari pribadi kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan pada semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisis, dicari jalan keluar dengan bantuan ahli yang khusus. Bimbingan konseling membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri.<sup>20</sup>

Pada kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi pencegahan (*preventif*), (2) pemahaman,

---

<sup>19</sup> Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah, Volume 1 Nomor 1 September 2018

<sup>20</sup> Singgih D. Gunasar, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2011) h. 18

(3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran, (6) penyesuaian, (7) pengembangan, dan (8) perbaikan, serta (9) advokasi.

#### a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas fungsi pencegahan berarti fungsi bimbingan konseling adalah mencegah timbulnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau menghindarkan peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin dapat menghambat perkembangannya.

#### b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

#### c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang

dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientaskan atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

#### d. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri tiap individu baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

#### e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

#### f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantunya terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

#### g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan

potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

#### h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

#### i. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah suatu pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal. Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan di evaluasi dengan jelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur.

### **3. Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama**

Perkembangan anak usia SMP ada pada rentang usia 12-15 tahun. Usia ini ada pada usia awal. Perpindahan dari SD ke SMP ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan peserta didik, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi peserta didik lebih berat, maupun karena peserta didik akan

---

<sup>21</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) Hal 28

mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP harus bercorak lain pula.

Program bimbingan dan konseling pada SMP kiranya tidak hanya sekedar sebagai lanjutan dari program bimbingan dan konseling untuk SD tanpa perubahan dan penyesuaian seperlunya. Pada tingkat pendidikan SMP ini, semakin tegas dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan siswa. Bidang pembinaan siswa sendiri semakin menunjukkan keanekaragaman, termasuk pelayanan bimbingan sebagai sub-bidang dalam bidang pembinaan siswa.

Berkaitan dengan perkembangan yang ingin dicapai pada tahap perkembangan usia SMP, yaitu:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
5. Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.
6. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pembelajaran pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
8. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.<sup>22</sup>

Tugas perkembangan peserta didik SMP/MTs

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- d. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.

---

<sup>22</sup> Ahmad Syarqawi, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*, ( Jakarta: Kencana, 2019) Hal 160

- e. Mengetahui kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran/dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.
- g. Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi.
- h. Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.<sup>23</sup>

Sekolah bagi usia remaja adalah suatu tempat lembaga sosial, tempat mereka hidup, berkembang, dan menjadi matang. Sekolah juga dapat memberikan suatu pendidikan secara langsung dan formal. Pada suatu sekolah mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam ilmu pengetahuan seperti halnya sejarah, ilmu pasti, ilmu alam dan juga bimbingan dan konseling.<sup>24</sup>

#### a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut. Jadilah kamu orang yang mengajar, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang mencintai, dan janganlah kamu jadi orang kelima maka akan celaka.<sup>25</sup>

Guru BK merupakan suatu tempat dalam mencari saran dan pendapat. Selain itu guru BK bisa menjadi sahabat siswa. Tugas guru BK ialah memberikan bantuan kepada setiap siswa untuk siap menghadapi kehidupannya dengan baik. Adapun secara umum yaitu dalam kegiatan belajar, lingkungan sekitar, teman dan keluarga serta membantu mempersiapkan agar siap dalam memasuki pada tahapan baru. Melalui konseling dengan menggunakan deteksi dan solusi yang bisa dilakukan di dalam kelas atau secara personal sesuai dengan kebutuhan.<sup>26</sup>

Tentang kesamaan guru bimbingan konseling dengan Guru lainnya sebagai pendidik diatur oleh UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 butir 6 menyebutkan “pendidikan adalah tenaga pendidikan yang

---

<sup>23</sup> Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing, 2019) Hal 84

<sup>24</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2008) Hal 234

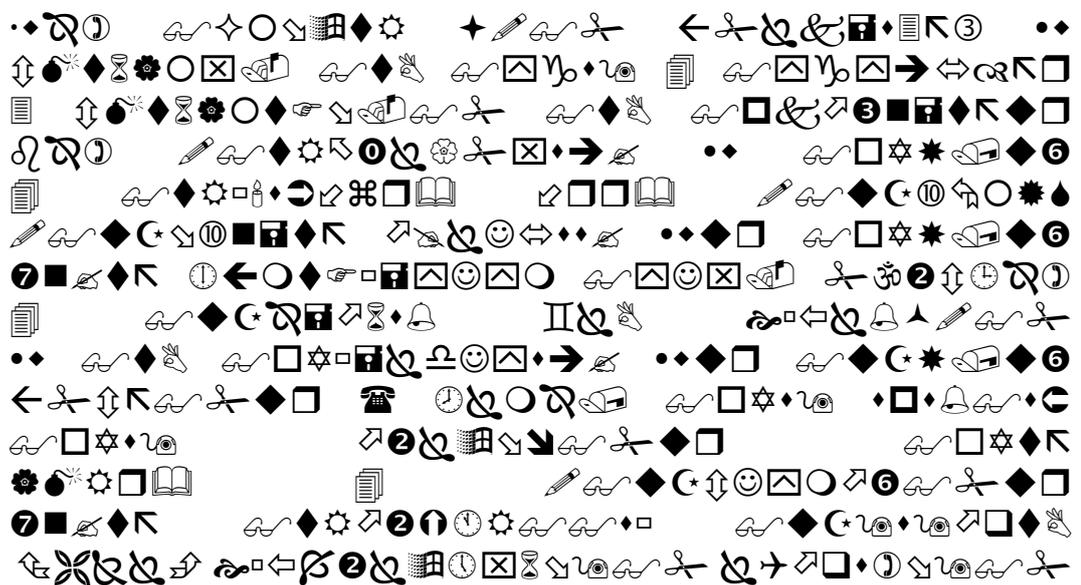
<sup>25</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan:Perdana Publishing,2018) Hal 1

<sup>26</sup> Datuk Fitra, *Jadi Guru BK? Siapa Takut!*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) Hal 34

berkualifikasi sebagai Guru, dosen, guru bimbingan konseling, pamong belajar, widyaiswara tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan".<sup>27</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru bimbingan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>28</sup>

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 286, yang berisi :



Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."<sup>29</sup>

Dijelaskan bahwa "Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya". Artinya, Allah tidak akan membebani seseorang

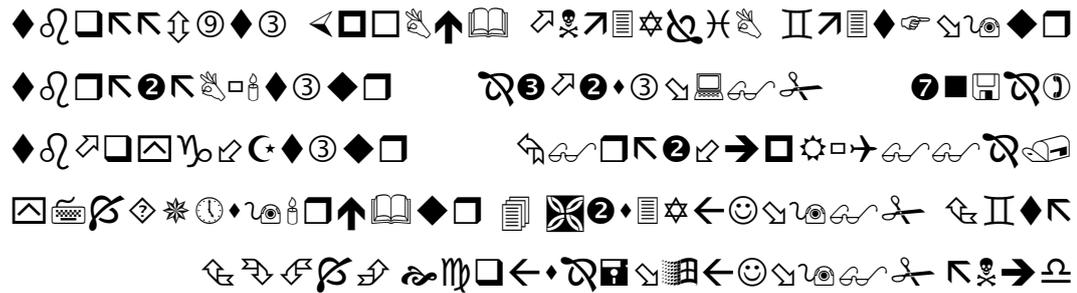
<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>28</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) hal. 69.

<sup>29</sup> Al-Qur'an *Terjemahan dan Tajwid*, Al Baqarah ayat 286 Hal 49

diluar kemampuannya. Ini merupakan kelembutan, kasih sayang, dan kebaikan-Nya terhadap makhluk-Nya. Kemudian Allah berfirman memberikan bimbingan kepada hamba hamba-Nya dalam memohon kepada-Nya dan Dia telah menjamin akan memenuhi permohonan tersebut dan janganlah Engkau menguji kami dengan apa yang kami tidak mampu menjalaninya.<sup>30</sup>

Sedangkan Menurut pandang Islam Guru bimbingan konseling tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran : 104



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali Imran: 104)<sup>31</sup>

Maksud ayat ini, hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana ditegaskan dalam kiatab *Shahih Muslim*, dari Abu Hurairah ia berkata. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: " Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya dan tidak jika tidak mampu juga, maka hendassklah ia merubah dengan hatinya dan yang demikian itu merupakan selemah-lemah iman. " (HR. Muslim).<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Abdullah Bin Muhammad. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam AsySyafi'i. Jilid 1. Hal 580

<sup>31</sup> Al-Qur'an *Terjemahan dan Tajwid*, Ali Imran Ayat 104 Hal 63

<sup>32</sup> Ibid.,hal 108

Dalam pendidikan, konselor sekolah sebagai individu yang tidak diharapkan untuk bertindak sebagai hakim atau penilai. Konselor berbeda dengan guru, pengurus sekolah dan orang tua dalam tugasnya disekolah konselor tidak bertanggung jawab seperti guru untuk memastikan bahwa pelajar mencapai dalam tujuan akademik. Oleh karena itu konselor mampu untuk mengadakan hubungan yang harmonis sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan pelajar. Bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, betapa dalam dan luasnya pengalaman itu, peluang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri dan sumber diri mereka yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan diri<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Guru bimbingan konseling adalah pendidik yang bertugas pada satuan pendidikan yang memiliki wewenang menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik.

#### **b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan konseling merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa membicarakan masalahnya, melaksanakan konseling pada siswa yang berpotensi untuk *drop-out*, siswa yang gagal secara akademik, siswa yang memiliki keterbatasan dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, di antaranya adalah:

1. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Menyusun tugas tugas belajar bersama siswa.
3. Memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan.
4. Memnberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.
5. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>33</sup> Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) Hal 10

6. Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab moral dalam mengatasi seluruh permasalahan yang dihadapi siswa secara individual maupun kelompok dengan pihak lainnya. Hal ini dimungkinkan karena Guru bimbingan konseling memiliki kompetensi dan keahlian untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pengentasan yang dihadapi oleh siswa, Guru bimbingan konseling perlu membina hubungan kerja sama yang baik dengan pihak lain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

### 1. Lenni Layinnah

Penelitian yang berjudul Menciptakan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*), yaitu studi yang berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah PAI Equal Bright menerapkan strategi pembelajaran fun learning. Selanjutnya strategi berdasarkan integrated learning pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dalam satu pembahasan dan learning by doing proses membangun *scientific skill* pembelajaran. Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi menggunakan metode presentasi, simulasi, demonstrasi, klasifikasi, eksperimen dan keteladanan.

### 2. Chanifa,dkk

Penelitian yang berjudul implementasi *fun learning based on scientific approach* pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2017)  
Hal 184

hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dan diskusi sejawat. Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada perencanaan fun learning based on scientific approach pada pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari guru pelajaran akidah akhlak melakukan penyusunan RPP sendiri setiap kali tatap muka RPP yang dibuat berisi ringkasan materi dan hasil evaluasi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, pada saat menyusun RPP terkadang guru menemui kesulitan baik dari segi teknis, akan tetapi pada pelaksanaan penerapan RPP pak rofiq selaku guru akidah akhla sebisa mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang mengharuskan untuk setiap peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga masalah dikelas dapat dengan mudah menghadapi masalahmasalah dikelas dengan bantuan RPP yang disiapkan.

### 3. Aji Fahrezi

Pada penelitian layanan bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penggunaan metode ini dikarenakan "peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi yang terjadi".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi metode *Fun Learning* melalui Layanan Bimbingan Konseling bagi siswa kelas VIII. Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik, dan serta bersifat interpretatif. Bukan hanya melalui pengumpulan data, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh dari berbagai perilaku dari lapangan secara langsung tentang metode *fun learning*.

#### **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

Partisipan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Partisipan penelitian ini diambil dari guru BK, peserta didik dan wali kelas di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Partisipan yang diambil dalam penelitian ada yang berupa sebagai subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII karena siswa yang berperan sangat besar dalam penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta informasi terbesar penelitian ini ada pada siswa, informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan wali kelas karena guru BK dan kepala sekolah ikut serta dan mengambil peran dalam mengamati berjalannya metode *fun learning* tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berada di Jalan Besar Tembung Bandar Khalifah, Kec Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Ditinjau dari lokasinya SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berada di lokasi yang cukup strategis karena akses transportasi dapat dicapai dengan mudah yang hanya berjarak 100 meter. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui implementasi metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi

siswa kelas VIII. Waktu akan dilaksanakannya penelitian ini adalah pada semester genap di tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kualitatif yang memberikan gambaran tentang penerapan metode *fun learning* dalam layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII. Sumber data tersebut diperoleh dua hal yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari proses wawancara secara langsung dengan responden maupun dari wawancara dengan beberapa orang di luar responden sebagai pelengkap melalui informan kunci. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang menerima metode *fun learning*. Sumber data primer memiliki manfaat antara lain:

- a. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.
- b. Tidak ada resiko kadaluwarsa ( *out of date* ) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan.
- c. Penelitian mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan wali kelas. Selain itu berupa dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang tersimpan di kantor SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mendukung penelitian. Dokumen ini dapat berupa identitas siswa dan nilai Raport siswa. Hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan dalam metode *fun learning* yang diterapkan pada siswa kelas VIII. Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan keterangan, identitas siswa dan nilai raport siswa untuk mendapatkan umpan balik dari implementasi metode *fun learning* pada siswa kelas VIII.

### **C . Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi partisipan. Dengan teknik ini peneliti berupaya memahami situasi dan kondisi untuk memudahka penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian. Dengan mengenalkan diri pada guru BK, wali kelas, beserta pegawai dan mengatakan tujuan penelitian di sekolah ini. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang implementasi metode fun learning yang dilakukan guru BK bagi siswa kleas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Peneliti menggunakan analisis data dari penelitian dan saya juga melibatkan guru-guru, kepala sekolah, dan anak-anak yang diberi metode *fun learning*. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan terdapat beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif memanfaatkan observasi, yaitu:

- a. Teknik observasi dapat dilakukan secara langsung dan merupakan alat pengumpul data yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat keadaan yang sebenarnya.
- c. Observasi merupakan alat pengumpul data yang dapat digunakan untuk menjawab keraguan peneliti atas data yang diperolehnya apabila terdapat data yang keliru.
- d. Observasi dapat memahami situasi yang rumit dan kompleks.
- e. Observasi dapat menjadi alat pengumpul data yang sangat bermanfaat untuk meneliti kasus-kasus yang rumit dibanding teknik komunikasi lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka namun bebas dan terpimpin, dimana penulis membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka mengenai pendapat dan ide dari

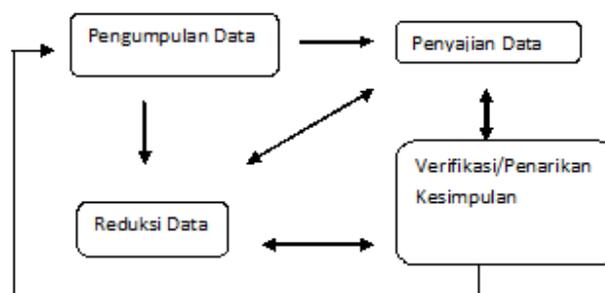
informan mengenai metode *fun learning* yang diterapkan melalui layanan BK bagi siswa kelas VIII dimana guru BK dan wali kelas sebagai narasumber. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, penulis mengarahkan narasumber apabila tidak sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diteliti. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

### 3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi-dokumen berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari sumber-sumber dokumen. Bahan yang dianggap atau dapat dijadikan sebagai dokumen, misalnya buku penghubung dan catatan, data siswa, raport . Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa raport dan buku pribadi. Raport dan buku pribadi ini digunakan pada awal penelitian untuk mengetahui identitas siswa yang bermasalah dengan perilaku hiperaktif. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

### D . Analisis Data

**Gambar 1.1** Model Analisis Data Miles and Huberman



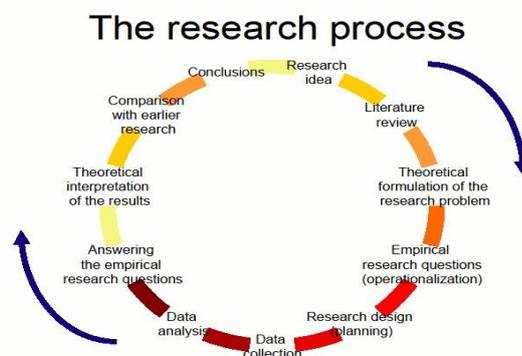
**Sumber:** Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana penulis menggunakan model analisis data Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data ini berupa reduksi data, yaitu merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Kemudian langkah selanjutnya penyajian data yaitu rangkuman hasil wawancara dan observasi yang memfokuskan pada rumusan masalah kemudian mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari dokumentasi. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis.

## E . Prosedur Penelitian

**Gambar 1.2: Prosedur penelitian**



Sumber: Paresh, *Research Process as Circular*, 2017, [Profparesh.in/research-process-as-circular/](http://Profparesh.in/research-process-as-circular/).

*The research process:*

### 1. *Research idea*

Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topik penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu peneliti harus memfokuskannya padahal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

### 2. *Literature review*

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursi terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

### *3. Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. Peneliti dapat merumuskan pertanyaan tentang kelayakan sebuah konsep atau teori, tentang hubungan antara variabel, atau tentang faktor penyebab sesuatu.

### *4. Empirical research questions*

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk kerealita yang ada. Pada poin ini peneliti merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada terkait dengan topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi, dampak yang muncul, pemahaman tentang sesuatu, pengalaman, atau interpretasi.

### *5. Research design*

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Disain penelitian bisa berbentuk kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan disain studikusus, survey, atau risetaksi. Disain yang dipilih akan menentukan tehnik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya

### *6. Data collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik yang disesuaikan dengan disain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut

### *7. Data analysis*

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan

### *8. Answering the empirical research question*

Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis

data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

#### *9. Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti tidak akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti

#### *10. Comparison with earlier research*

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya

#### *11. Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi yang di buat bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

Kegiatan penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengurus perijinan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat ijin penelitian yang akan digunakan di tempat penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk menentukan tempat penelitian serta subyek yang benar-benar berperilaku hiperaktif yang terdapat di tempat penelitian tersebut.
- c. Meninjau lokasi penelitian secara sepintas mempelajari keadaannya. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengenal dan menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang terdapat pada tempat penelitian.

- d. Menyusun instrument penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data (daftar pertanyaan dan petunjuk observasi) dan juga penyusunan jadwal kegiatan secara rinci.
- e. Konsultasi dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk meminta ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- f. Konsultasi dengan guru BK. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode *fun learning* melalui layanan BK selama mengikuti kegiatan di pada saat kegiatan pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Observasi dan wawancara terhadap guruk BK yang menerapkan metode *fun leaning* pada siswa. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mengungkap implementasi *fun learning* pada siswa kelas VIII
- b. Wawancara terhadap siswa yang telah diberi metode *fun learning* oleh guru BK yang bertujuan untuk mengetahui berjalannya implementasi metode *fun lerarning* pada siswa
- c. Wawancara terhadap wali kelas Wawancara dilakukan pada wali kelas dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data mengenai perkembangan siswa kelas VIII

## **3. Tahap Pelaporan Hasil**

Tahap pelaporan hasil penelitian ini adalah pelaporan hasil penelitian. Pada tahap ini setelah penulis merangkum, mencatat, menganalisis dan mendeskripsikan semua hasil penelitian yang berupa data kualitatif kemudian disusun secara sistematis sebagai bahan pelaporan hasil penelitian.

## **F. Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika mendapat pengakuan atau dipercaya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu ada empat criteria yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: (a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) ketergantungan

(*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>35</sup>

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak Sekolah atau tempat/ lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian.

### **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data dan peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang.

### **3. Ketergantungan (*Dependability*)**

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>35</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 324

#### **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian. Untuk mencapai kepastian atau suatu temuan pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber berupa kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Triangulasi teori adalah data yang ditemukan dilapangan di kroscek dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahli.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang beralamat di Jalan Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pada mulanya, sekolah ini hanyalah tempat belajar dan membaca bagi masyarakat yang kurang mampu, namun dengan seiring perkembangan lembaga lembaga pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka masyarakat membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang formal. Didasari oleh keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap lembaga pendidikan yang formal maka didirikanlah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang diberi nama SMP Kenanga.

Pada tahun 1966 sekolah ini berubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri, kemudian nama sekolah ini juga dirubah menjadi SMP Negeri Tembung. Namun dengan seiring menjamurnya lembaga pendidikan di Kabupaten Deli Serdang ini khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan maka Pemerintah merubah nama sekolah ini dari SMP N Tembung menjadi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Demikian disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, yakni ibu Dra. Risna Wahyuni, MA.<sup>36</sup>

Selanjutnya Ibu Dra. Risna Wahyuni, MA menyebutkan bahwa pada mulanya jumlah lokal yang ada untuk kegiatan belajar mengajar adalah 3 ruang, kemudian dengan banyaknya jumlah siswa yang ingin belajar di SMP ini maka dibangunlah beberapa lokal tambahan. Hingga sampai saat ini jumlah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah sebanyak 27 ruang.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah beberapa kali berganti kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Muhammad Zein Lubis, BA (1975-1981)
- 2) Muhammad Tholib Harahap, BA (1982-1986)
- 3) Mantahari Siregar, BA (1987-1991)
- 4) Dra. Umi Kalsum (1992-1995)

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan, Dra. Risna Wahyuni, MA di ruang kerja beliau, tanggal 21 Juni 2021

- 5) Abdul Jawad Batubara, BA (1996-2001)
- 6) Hj. Ardiwah Parinduri, S.Pd (2002-2016)
- 7) Dra. Risna Wahyuni, MA (2016- sekarang)<sup>37</sup>

Sejak awal berdiri sampai saat sekarang ini, SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah menyusun struktur organisasi pengelolaan sekolah secara berkala, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Pada perjalanan pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini telah ditetapkan visi dan misinya sejak didirikan. Namun dengan berjalannya berbagai kebijakan dan berubahnya peraturan pemerintah serta penyesuaian terhadap program yang dilaksanakan maka visi dan misi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini juga mengalami perubahan. Tahun 2012 adalah awal daripada diterapkannya program adiwiyata atau program lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Maka pada tahun ini pihak sekolah membuat suatu visi dan misi yang berkaitan dengan adiwiyata, kemudian visi misi itu bertujuan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang bersih dan sehat. Lalu pada tahun 2016 dilakukan revisi terhadap visi dan misi yang sudah dibuat karena dipandang kurang relevan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah direvisi.

### **Visi**

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK Berdasarkan IMTAQ, dan Berbasis Lingkungan Hidup”

### **Misi**

1. Menumbuhkan pribadi bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan.
3. Mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif.
4. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkup hidup.

---

<sup>37</sup> Profil SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020-2021

5. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan rindang.
6. Peduli terhadap fungsi lingkungan.

### **Tujuan**

1. Tumbuhnya pribadi bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terselenggaranya pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan.
3. Berkembangnya sikap aktif, kreatif, dan inovatif
4. Tertanamnya penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup.
5. Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan rindang.
6. Terwujudnya kepedulian terhadap fungsi lingkungan.

Berdasarkan pemaparan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat kita cermati bahwa orientasi pendidikan yang dilaksanakan di SMP ini berhaluan kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap peserta didik dan menyertainya dengan iman dan taqwa yang ditanamkan ke dalam diri peserta didik. Jika diperhatikan lebih lanjut lagi orientasi yang dilaksanakn di SMP ini tidak hanya pengembangan Imtaq saja, akan tetapi pihak sekolah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata ke dalam pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP. Dari pemaparan visi, misi serta tujuan yang dibuat oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini dapat kita lihat bahwa keseriusan pihak sekolah dalam usaha menanamkan nilai-nilai adiwiyata ke dalam diri siswa dan usaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah

### **3. Sumber Daya Manusia SMP N 1 Percut Sei Tuan**

#### **a. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai**

Guru adalah orang yang memegang peranan penting pada proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dalam kegiatan

belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini sebanyak 57 orang, ditambah 1 orang kepala sekolah, 1 orang kepala tata usaha, dan 2 orang staf tata usaha.

Berdasarkan data dokumentasi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa sebagian besar guru dan pegawai yang ada di sekolah ini berstatus pegawai tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada beberapa orang masih berstatus sebagai guru honorer. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru dan pegawai di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1: Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir, Status Guru dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikn	Status Guru			Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Honor	Lk	Pr	
1	S2/S3	5			2	3	10
2	S1	46		4	16	30	50
3	D4						
4	D3/ Sarjana Muda						
5	D2						
6	D1	1				1	1
Jumlah		56	-	1	20	37	57

Sumber Data: Data Statistik Pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2021

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang pendidikan menengah pertama, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di SMP ini sudah baik dari kualifikasi pendidikan gurunya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana strata satu (S.1) dengan jumlah

89.5% dari seluruh guru yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan, ada yang sudah berpendidikan pascasarjana strata dua (S.2) dan strata tiga (S.3) sejumlah 9% dari jumlah total guru-guru di SMP N 1 Percut Sei Tuan, dan ada pula yang berlatar belakang pendidikan diploma satu (D.1) sebanyak 2% dari seluruh jumlah pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 2.2: Data Guru dan Status Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GTT	Bantu	Honor
1	Pendidikan Agama Islam	2	2			1
2	Pendidikan Agama Kristen	1				1
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4			
4	Bahasa Indonesia	4	4			1
5	Bahasa Inggris	5	5			
6	Matematika	6	6			
7	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu	7	7			
8	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu	5	5			
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2			1
10	Seni Budaya	3	3			
11	Prakarya	2	2			1
12	Teknologi Informasi dan	2	2			

	Komunikasi (TIK)					
13	Bimbingan Konseling (BK)	5	5			
14	Lainnya					
	T o t a l	50	49			5

Sumber Data: Data Statistik Pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2021.

Tabel 2.3: Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi (TU) dan Statusnya

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Honor	Laki-laki	Perempuan	
1	S1 / S2		2		2	4
2	D3/ Sarjana Muda					
3	D2					
4	D1					
5	SMA	5		2	3	5
6	SMP					
7	SD					
	T o t a l	5	2	3	4	7

Tabel 2.4: Tenaga Perpustakaan (Pustakawan), dan Laboratorium (Laboran)

No	Jenis Tenaga	PNS/Honor	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan	Jumlah
			Laki-laki	Perempuan		
1	Tenaga Perpustakaan	1	-	1	D3	1
2	Tenaga Lab. IPA	-	-	-	-	-
3	Tenaga Lab. Komputer	-	-	-	-	-
4	Tenaga Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Total		1	-	1	-	1

### b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesedian untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (sekolah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar peserta didik.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2020-2021 adalah sebanyak 936 orang, dengan jumlah ruangan sebanyak 27 ruang. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa/i di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5: Keadaan Siswa/i di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020-2021

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jlh Siswa	Jlh Rom bel	Jlh Siswa	Jlh Rom bel	Jlh Siswa	Jlh Rom bel	Jlh Siswa	Jlh Rom bel
2019/2020	975	288	9	288	9	289	9	865	27
2020/2021	775	320	10	288	9	360	10	968	28
2021/2022	727	288	9	320	10	328	9	936	27

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini cukup banyak yang mengisi 27 ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang besar diberikan oleh masyarakat kepada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas, baik di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di kota-kota besar di provinsi lain.

#### 4. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin tercapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah.

Demikian juga halnya dengan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sarana dan fasilitas bagi sekolah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6: Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Jenis Ruangan/ Bangunan	Jlh	Ukuran (Luas)	Kondisi Ruangan/ Bangunan		
				B	CB	TB
<b>A. RUANGAN BELAJAR</b>						
1	Ruang Teori / Kelas	27	7x9	√	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	9x2	√	-	-
3	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. IPA	1	9x15	√	-	-
5	Ruang Lab. Komputer, TI dan K	1	7x9	√	-	-
6	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
7	Ruang Ketrampilan	1	7x9	√	-	-
8	Ruang Serbaguna/ Aula	-	-	-	-	-
9	Ruang Multimedia	-	-	-	-	-
<b>B. RUANG KANTOR</b>						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	6x6	√		
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	6x6	√		

3	Ruang Guru	1	8x17	√		
4	Ruang Tata Usaha	1	6x9	√		
5	Ruang Komite Sekolah	-	-	-		
<b>C. RUANG PENUNJANG</b>						
1	Ruang Gudang	1	3x3	√		
2	Ruang Bimbingan Konseling	1	6x4	√		
3	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	2x3	-		
4	Ruang PMR/ Pramuka	1	2x3	√		
5	Ruang OSIS/ PASKIBRA	1	2x3	√		
6	Ruang Ibadah	1	6x2	√		
7	Ruang KM/WC Kepala Sekolah	1	1x2	√		
8	Ruang KM/WC Guru	1	1x2	√		
9	Ruang KM/WC Siswa	18	1x2	√		
10	Ruang Koperasi	-	-	-		
11	Ruang Kantin	3	3x3	√		
12	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-		
13	Pos Jaga	1	1x2	√		
<b>D. SARANA PENUNJANG</b>						
1	Luas Lapangan Olahraga					

	a. Lapangan Sepak Bola					
	b. Lapangan Volly					
	c. Lapangan Badminton					
2	Luas Lapangan Upacara					
3	Tempat Parkir					

Tabel 2.7: Kelengkapan Sarana SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2021

N O	KELENGKAPAN SARANA	Jenis	Jml	Merk/ Type	Kondisi			Ket.
		Barang			B	CB	TB	
1	Ruang Lab. Bahasa	*	-		√			
2	Ruang Lab. IPA	*	1		√			
3	Ruang Lab. Komputer, TI dan K	*	1		√			
4	Ruang Kepala Sekolah	*	1		√			
5	Ruang Tata Usaha	*	1		√			
6	Ruang Multimedia	*	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Kesenian/ Ketrampilan	*	1		√			
8	Ruang UKS	*	1		√			
9	Ruang Wakil Kepala Sekolah	*	3		√			
10	Ruang Guru	*	1		√			

11	Ruang Kelas	*	27		√			
12	Ruang PLH	*	1		√			

Tabel 2.8: Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Jumlah		Keterangan
		Judul Buku	Eksampler	
1	Buku Paket	1	Pendidikan Agama Islam	
		2	Pendidikan Agama Kristen	
		3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	
		4	Bahasa Indonesia	
		5	Bahasa Inggris	
		6	Matematika	
		7	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu	
		8	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu	
		9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
		10	Seni Budaya	
		11	Prakarya	
2	Buku Bacaan		100 judul non fiksi	

3	Buku Referensi		1500 judul		
T o t a l			2500 Buku		

Sumber Data: Data Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2021

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di SMP ini, pada saat jam istirahat siswa dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha di musholla ini. Kemudian terdapat juga sarana kesehatan, yakni ruang UKS. Apabila siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit ringan) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka.

Pada SMP ini juga terdapat beberapa sarana yang menunjang bakat dan minat siswa, yakni berupa sekretariat PMR, Pramuka, Adiwiyata, Paskibra. Tujuan diadakannya beberapa sarana tersebut adalah menumbuhkan serta mengasah bakat yang ada pada siswa. Ada juga sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/Wc baik untuk guru maupun siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP N 1 Percut Sei Tuan semakin berbenah dan meningkatkan berbagai sarana dan fasilitas yang ada di sini, serta melengkapi apa yang masih dibutuhkan di sekolah ini.

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terus berusaha untuk menghasilkan generasi-generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa sadar terhadap pelestarian lingkungan. Strategi yang dilakukan untuk mendukung program ini

adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, selalu menjaga kebersihan, dan selalu melakukan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Memanfaatkan luas sekolah yang ada, sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini membuat hutan mini, ruang hijau terbuka, taman sekolah, *green house*, dan apotik hidup yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi carbon di udara sehingga menghasilkan udara yang sejuk juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam memahami keanekaragaman makhluk hidup. Komponen tumbuhan yang ada selain tanaman hias juga terdiri dari pohon besar yang tersebar diseluruh lingkungan sekolah salah satunya seperti pohon mangga dan glodokan tiang, mahoni.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Implementasi metode *Fun Learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan peneliti melihat bahwa didalam implementasi metode *fun learning* guru bimbingan konseling menerapkan layanan bimbingan kelompok. Peneliti melihat bahwa metode *fun learning* ini diterapkan dengan menggunakan teknik permainan yaitu permainan ini bernama *Volding the paper*. Permainan ini menggunakan media kertas dengan cara masing masing dari siswa melipat kertas tersebut menjadi tiga bagian seperti kertas surat.

Masing masing dari siswa diperintahkan untuk menggambar kepala pada lipatan kertas yang pertama. Setelah selesai kertas tersebut diberikan kepada temannya masing masing yang dilakukan dengan cara mengoper kertas tersebut dengan teman. Setelah selesai diover masing masing siswa diminta kembali untuk menggambar badan pada lipatan kertas kedua. Setelah itu kertas tersebut diover kembali kepada masing masing siswa yang lain. Lalu dilanjutkan pada lipatan kertas ketiga dengan menggambar kaki pada kertas tersebut. Setelah semuanya selesai masing masing siswa diminta membuka lipatan kertas tersebut.

Semua siswa tertawa melihat hasilnya yang ada pada kertas tersebut. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan gambar yang ada pada kertas tersebut. Hal ini sangat menarik sekali dilakukan karena dapat memicu peserta didik untuk aktif, serta bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

#### **b. Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan peneliti melihat bahwa didalam proses implementasi metode fun learning Guru bimbingan konseling menerapkan layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling tersebut melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu dengan melakukan tahap pembukaan yang dilakukan dengan berdoa, perkenalan dan guru BK mengatakan bahwa didalam layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan metode *fun learning*.

Guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan dari permainan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, meminimalisir rasa jenuh dan meningkatkan kerja sama antar teman. Lalu guru bimbingan konseling menjelaskan tata cara permainan tersebut. Setelah itu dilakukan dengan melakukan permainan. Setelah selesai melakukan permainan tersebut guru bimbingan konseling dan masing masing anggota kelompok melakukan evaluasi dalam permainan tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan dari siswa serta sebagai tahap pengakhiran berdoa dan guru bimbingan konseling melakukan penutup layanan bimbingan kelompok tersebut.

#### **c. Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan peneliti melihat bahwa sebelum dilaksanakannya metode *fun learning* ini peneliti menanyakan apa yang dirasakan oleh siswa tersebut mereka menjawab bahwa dengan dilakukannya pembelajaran daring ini siswa merasa

jenuh, tidak semangat dan kekurangan motivasi dalam belajar hal ini juga tercermin dalam raut wajah mereka.

Namun setelah dilakukannya implementasi metode *fun learning* ini yang peneliti melihat bahwa semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ini, semua siswa mengekspresikan perasaannya dengan ceria dan gembira, mereka terlihat gembira dalam pelaksanaan teknik permainan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. *Fun learning* ini sangat efektif diterapkan oleh siswa karena perkembangannya begitu terlihat pada diri dari masing masing siswa tersebut.

## **2. Data Wawancara**

### **a. Implementasi metode *Fun Learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Secara sederhana kata implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. *Fun* adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Learning* adalah proses pembelajaran, jadi *Fun Learning* merupakan proses pembelajaran dengan prinsip yang menyenangkan. Upaya memberikan motivasi sesuai dengan layanan bimbingan konseling yang diterapkan dan sesuai dengan pola pikir siswa, serta tidak lagi menggunakan perspektif pembelajaran dengan harga mati. Seorang guru bisa melakukannya dengan kerangka balik yaitu persepsi bahwa anak mempunyai perspektif yang sama dalam hal kesenangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu ibu SH mengenai implementasi metode *Fun Learning* yang dilakukan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Rabu 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

*"Implementasi metode fun learning diterapkan agar minat belajar mereka tumbuh lebih banyak lagi kemudian dengan menggunakan metode Fun Learning ini mereka termotivasi agar lebih giat lagi belajarnya apalagi pembelajarannya dilakukan secara daring jadi bisa membangkitkan semangat belajar mereka. Dari cara pelaksanaannya sistematis karena metode fun learning ini menggunakan teknik permainan, sehingga pelaksanaannya tidak*

*membuat mereka jenuh karena memang metode fun learning ini mereka menyukainya.*"<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode *fun learning* ini sangat efektif diterapkan karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini juga didukung dengan digunakannya teknik permainan didalam metode *fun learning* ini sehingga peserta didik terlibat aktif dan dapat memicu semangat dalam pelaksanaan metode *fun learning* ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RFH selaku wali kelas pada kelas VIII DI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Kamis tanggal 1 juli 2021 yaitu:

*"Fun learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pada bimbingan konseling fun learning ini sangat efektif diterapkan, karena metode ini sangat tepat diterapkan pada siswa agar siswa tidak jenuh dalam belajar."*<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wali kelas memandang *Fun learning* ini sangat dibutuhkan peserta didik apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga membuat siswa mudah jenuh dalam belajar namun disinilah metode *fun learning* ini berperan dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengenai implementasi metode Fun learning melalui layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

*"Ya, Fun learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui games oleh guru BK"*<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengetahui mengenai *fun learning* dan melalui penerapan permainan membuat

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru BK kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Rabu 30 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan wali kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Senin, 5 Juli 2021 pukul 10.15 WIB

pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK tersampaikan sehingga siswa merasa *Fun*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa dapat disimpulkan bahwasanya metode fun learning ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan didalam bimbingan konseling. Metode *fun learning* ini diterapkan agar minat belajar siswa tumbuh lebih banyak lagi kemudian dengan menggunakan metode *Fun Learning* ini mereka termotivasi agar lebih giat lagi belajarnya apalagi pembelajarannya dilakukan secara daring sehingga membangkitkan semangat belajar pada siswa.

#### **b. Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Dapat ditinjau bahwa layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor atau guru bimbingan konseling agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya.

Konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan serta pengarahan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan didalam dirinya. Maka didalam

pengertian bimbingan dan konseling merupakan suatu pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH selaku guru bimbingan konseling tentang layanan bimbingan konseling yang diterapkan dalam metode fun learning pada hari Rabu tanggal 30 juni 2021 adalah sebagai berikut:

*"Layanan bimbingan kelompok karena didalam layanan bimbingan kelompok ada dinamika kelompok oleh karena itu melalui dinamika kelompok itu akan menumbuhkan minat belajar diantara mereka."<sup>41</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh guru bimbingan konseling ialah layanan bimbingan kelompok, dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat mengaktifkan dinamika kelompok yang ada didalam layanan bimbingan konseling tersebut dan dalam praktiknya guru bimbingan konseling menerapkan teknik permainan didalamnya sehingga proses layanan bimbingan konseling ini menjadi menyenangkan.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak RFH selaku wali kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang penerapan layanan bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

*"Menurut saya dalam pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK sudah maksimal karena seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring guru BK dapat menerapkan metode yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya yaitu metode fun learning."<sup>42</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wali kelas juga menilai guru bimbingan konseling mampu memberikan layanan yang tepat bagi siswa, guru bimbingan konseling juga mampu menerapkan metode yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan metode fun learning tersebut.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru BK kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Rabu 30 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan wali kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH selaku guru bimbingan konseling mengenai keefektifan layanan bimbingan konseling yang diterapkan dalam metode fun learning pada hari Rabu tanggal 30 juni 2021 adalah sebagai berikut:

*"Menurut saya sangat efektif, apalagi di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini siswanya mempunyai banyak ragam masalah."<sup>43</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling efektif digunakan karena siswa mempunyai berbagai ragam masalah seperti jenuh dalam belajar, memiliki motivasi belajar yang rendah dan masih banyak yang lainnya namun disini tugas guru bimbingan konseling dalam menentukan hal apa yang dibutuhkan siswa dalam menggunakan layanan bimbingan konseling yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengenai perasaan siswa ketika diterapkannya metode *Fun learning* melalui layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

*"Fresh, menyenangkan dan semangat"<sup>44</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan konseling penerapan metode fun learning ini memberikan efek positif pada diri siswa seperti siswa lebih fresh, memberikan efek senang dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa dapat disimpulkan bahwasanya melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode fun learning ini, layanan bimbingan kelompok tersebut efektif digunakan karena pada layanan tersebut terdapat dinamika kelompok sehingga dapat membentuk keakraban siswa yang dilakukan secara langsung serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru BK kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Rabu 30 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Senin, 5 Juli 2021 pukul 10.15 WIB

**c. Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH selaku guru bimbingan konseling mengenai perkembangan siswa setelah diterapkan metode *fun learning* bagi siswa kelas VIII pada hari Rabu tanggal 30 juni 2021 adalah sebagai berikut:

*"Hasil perkembangannya ada peningkatan dalam semangat mereka belajar, mereka lebih gairah lagi, mereka lebih antusias lagi dengan melakukan pembelajaran mereka lebih banyak bertanya dan rasa ingin tahu mereka lebih bertambah."*<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil perkembangan siswa juga dapat tercermin melalui ekspresi mereka. Mereka yang tadinya datar sekarang menjadi lebih semangat. Selain dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan adanya metode *fun learning* ini siswa dapat mejadi lebih antusias, lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa lebih bertambah.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak RFH selaku wali kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang perkembangan siswa adalah sebagai berikut:

*"Saat ini perkembangan siswa mungkin lagi ditahap jenuh dalam melaksanakan pembelajaran namun saya melihat bahwa ada peningkatan didalam minat belajar siswa setelah dilakukannya pelayanan bimbingan konseling dengan metode *fun learning* tersebut."*<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pada diri siswa yang dilihat oleh wali kelas setelah dilakukannya implementasi metode *fun learning* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengenai perkembangan siswa ketika diterapkannya metode *Fun learning* melalui layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru BK kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Rabu 30 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan wali kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

*"Semoga pandemi segera selesai agar dapat belajar disekolah secara langsung dan guru BK sering memberikan metode fun learning ini agar saya dapat selalu bersemangat"<sup>47</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa berharap pandemi segera selesai agar siswa bisa belajar disekolah secara langsung serta siswa menginginkan guru bimbingan konseling dapat melakukan metode fun learning ini secara rutin agar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan siswa setelah diterapkan metode *fun learning* ini dapat menimbulkan efek positif pada diri siswa seperti halnya dapat menimbulkan efek senang pada siswa sehingga *fun learning* ini dapat terlaksana dengan baik bahkan metode *fun learning* ini membuat siswa menjadi ketagihan dan menginginkan guru BK menerapkan metode *fun learning* ini secara rutin agar siswa terus merasa bersemangat dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dikelas VIII adalah sebagai berikut:

#### **a. Implementasi metode *Fun Learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Secara sederhana kata implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. *Fun* adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Learning* adalah proses pembelajaran, jadi *Fun Learning* merupakan proses pembelajaran dengan prinsip yang menyenangkan. Upaya memberikan motivasi sesuai dengan layanan bimbingan konseling yang diterapkan dan sesuai dengan pola pikir siswa, serta tidak lagi menggunakan perspektif pembelajaran dengan harga mati. Seorang guru bisa melakukannya dengan kerangka balik yaitu persepsi bahwa anak mempunyai perspektif yang sama dalam hal kesenangan.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Senin, 5 Juli 2021 pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai implementasi metode fun learning melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa metode *fun learning* ini efektif digunakan. Guru bimbingan konseling mengaplikasikan metode *fun learning* dengan teknik permainan sehingga siswa menyukai metode tersebut.

Teknik permainan merupakan salah satu ikon belajar yang menyenangkan hal ini selaras dengan prinsip belajar efektif dengan suasana belajar yang menyenangkan ini tentu telah banyak dikaji dalam beberapa buku belajar. Sebut saja *Quatum Learning*, sebagai salah satu ikon belajar menyenangkan yang kita kenal, yaitu prinsip prinsip *fun learning* mengandung beragam kegiatan belajar yang menyenangkan dan menghidupkan. Misalnya, belajar dengan aneka musik, belajar dengan aneka warna, belajar dengan teknik bermain, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Permainan merupakan suatu teknik pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling yang dapat menimbulkan prinsip " *Fun*" atau menyenangkan.

Pada sebuah dunia bimbingan dan konseling, permainan menjadi salah satu teknik pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan. Menurut ahli psikolog, permainan akan memberi kesempatan untuk belajar menghadapi situasi kehidupan pribadi sekaligus belajar memecahkan masalah. Dengan bermain, anak juga berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri (*self confidence*), mempercayai orang lain (*trust to people*) serta kemampuan bernegosiasi (*negotiation ability*).<sup>49</sup>

Demikian halnya peneliti menyimpulkan bahwasanya metode fun learning ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan didalam bimbingan konseling. Metode *fun learning* ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun keakraban siswa serta dapat meminimalisir rasa jenuh pada siswa.

---

<sup>48</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, ( Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2012) hl. 33

<sup>49</sup> Endang Artiati, *77 Games Berkarakter dalam Bimbingan Konseling*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hl. 1

**b. Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor ataupun guru bimbingan konseling berupa bantuan serta pengarahan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan didalam dirinya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan suatu pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *fun learning* bagi siswa kelas VIII yaitu dengan guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII. Guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok ini karena didalam layanan bimbingan kelompok terdapat suatu dinamika kelompok yang tujuannya dapat meningkatkan kerjasama

Menurut prayitno dalam Tamizi layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar dan kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial. Siswa memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>50</sup>

Demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *fun learning* ini, layanan bimbingan kelompok tersebut efektif digunakan karena pada layanan tersebut terdapat dinamika kelompok sehingga dapat membentuk keakraban siswa yang dilakukan secara langsung serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>50</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018) hl. 91

**b. Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII yaitu dengan diterapkan metode fun learning ini siswa menjadi termotivasi dalam belajar, hal itu terlihat melalui ekspresi yang dituangkan oleh siswa. Siswa yang tadinya datar setelah diterapkannya metode *fun learning* ini menjadi ceria. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan siswa maupun wali kelas dan guru bimbingan konseling yang juga melihat hasil perkembangan siswa.

Siswa mengetahui perkembangan yang terjadi melalui perasaan maupun ekspresi yang mereka rasakan seperti halnya yang tadinya siswa merasa jenuh setelah diterapkannya metode *fun learning* tersebut siswa menjadi semangat, siswa yang tadinya lesuh setelah diterapkannya metode fun learning siswa merasa gembira dan juga dapat menambah keakraban dengan teman yang lainnya.

Demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah setelah diterapkan metode *fun learning* ini dapat menimbulkan efek positif pada diri siswa seperti halnya dapat menimbulkan efek senang pada siswa sehingga *fun learning* ini dapat terlaksana dengan baik bahkan metode *fun learning* ini membuat siswa menjadi ketagihan dan menginginkan guru BK menerapkan metode *fun learning* ini secara rutin agar siswa terus merasa bersemangat dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber observasi dan wawancara bersama dengan para informan di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengenai implementasi metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII ialah sebagai berikut :

1. Mengenai implementasi metode *fun learning* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling bahwa metode *fun learning* ini merupakan suatu metode yang menyenangkan yang diaplikasikan melalui layanan bimbingan konseling. Metode *fun learning* ini efektif digunakan karena dapat memicu semangat belajar

siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat wali kelas bahwa metode fun learning ini merupakan suatu metode yang sangat dibutuhkan siswa dengan melihat kesulitan yang dialami siswa metode ini merupakan metode penyembuh bagi siswa.

2. Mengenai layanan bimbingan konseling yang digunakan ialah layanan bimbingan kelompok karena pada layanan bimbingan kelompok terdapat suatu dinamika kelompok yang dapat membentuk keakraban siswa sehingga suasana dapat menjadi *fun*. Hal ini sejalan dengan prosedur yang dilakukan karena terbatasnya siswa untuk datang ke sekolah.

3. Mengenai perkembangan siswa setelah dilaksanakannya metode fun learning ini ialah bahwa siswa terlihat bersemangat, aktif dan *fresh*. Hal ini dilihat dari ekspresi siswa dan juga dilihat melalui hasil wawancara dengan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas bahwa kondisi belajar siswa menjadi meningkat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *fun learning* melalui layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas VIII bahwa guru bimbingan konseling menerapkan teknik permainan yaitu "*Volder the paper*". Permainan merupakan suatu teknik pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling yang dapat menimbulkan prinsip "*Fun*" atau menyenangkan.
2. Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam menerapkan metode *Fun Learning* bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *fun learning* ini, layanan bimbingan kelompok tersebut efektif digunakan karena pada layanan tersebut terdapat dinamika kelompok sehingga dapat membentuk keakraban siswa yang dilakukan secara langsung serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Perkembangan siswa setelah diterapkan metode *Fun Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah setelah diterapkan metode *fun learning* ini dapat menimbulkan efek positif pada diri siswa seperti halnya dapat menimbulkan efek senang pada siswa sehingga *fun learning* ini dapat terlaksana dengan baik bahkan metode *fun learning* ini membuat siswa menjadi ketagihan dan menginginkan guru BK menerapkan metode *fun learning* ini secara rutin agar siswa terus merasa bersemangat dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang Implementasi Metode *Fun Learning* Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Guru Bimbingan Konseling harus lebih meningkatkan memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling secara optimal dengan efektif, kreatif serta inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi keberadaan siswa, dan dapat meringankan masalah yang dialami siswa, dan memantau kemajuan siswa setiap hari, serta melakukan penilaian serta evaluasi untuk memahami kemajuan siswa.
2. Wali kelas hendaknya selalu bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan perannya yaitu membina dan membimbing siswa dalam rangka pelaksanaan layanan konseling yang terorganisir dengan baik sehingga upaya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling yang efektif dapat terselenggarakan.
3. Orang tua hendaknya melakukan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menangani dan mengawasi siswa di rumah sehingga dapat membimbing anak-anak mereka ketika ada di rumah dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji Sunyo, Novianti. 2013. *50 Games For Fun Learning and Teaching*. (Bandung : Yrama Widya)
- Ahyar, Saiful. 2017. *Konseling Islami dan Kesehatan mental*.(Bandung: CV Perdana Mulya Sarana)
- Anwar, Fuad.2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Arsyad, Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan: Perdana Publishing)
- Artiati, Endang. 2017. *77 Games Berkarakter dalam Bimbingan Konseling*, (Bandung:Yram Widya)
- Bakar, Abu. M. Luddin. 2009. *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Chanifa,dkk. 2019. *Implementasi Fun Learning Based On Scientific Approach pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. jurnal pendidikan islam. Volume 4 Nomor 3
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: Diponegoro)
- Fitra, Datuk.2017. *Jadi Guru BK? Siapa Takut!*.(Yogyakarta: Andi Offset)
- Gunasar, Singgih D.2011. *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri)
- Hajar Al Asqalani,Ibnu.2002. *Fathul Bahri Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*. ( Jakarta:Pustaka Azam)
- Hussein, Rassol. 2019. *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mamiq, Gaza. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. ( Maguwoharjo: Ar-Ruzzz Media)
- Muhammad, Bin Abdullah 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor: Pustaka Imam AsySyafi'i. Jilid 1)
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah, Volume 1 Nomor 1 September 2018

- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana)
- Samsul Arifin, Bambang. 2008. *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Suhertina.2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra)
- Syarqawi, Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Medan:Perdana Publishing)
- Syarqawi Nasution, Ahmad. Dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*.(Jakarta: Kencana)
- Syafe'i, Rachmat *Al-Hadis Akidah Akhlaq, sosial dan hukum*.2000(Bandung: CV Pustaka Setia)
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prayitno. Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Prayitno,dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta : Paramitra Publishing)
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing)
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*. (Medan:Perdana Publishing)
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

## LAMPIRAN 1

### CATATAN OBSERVASI

**Kode** : C001

**Lokasi Penelitian:** SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

**Pukul** : 10.15 WIB

**Hal** : Implementasi Metode *Fun Learning*

Pada pukul 10.15 WIB pagi saya datang kesekolah dalam melihat proses implementasi metode fun learning yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa kelas VIII. Guru BK tersebut menerapkan layanan bimbingan kelompok. Saya melihat bahwa metode fun learning ini diterapkan dengan menggunakan teknik permainan didalamnya. Permainan ini bernama *Volding the paper*. Permainan ini menggunakan media kertas dengan cara masing masing dari siswa melipat kertas tersebut menjadi tiga bagian seperti kertas surat.

Masing masing dari siswa diperintahkan untuk menggambar kepala pada lipatan kertas yang pertama. Setelah selesai kertas tersebut diberikan kepada temannya masing masing yang dilakukan dengan cara mengoper kertas tersebut dengan teman. Setelah selesai diover masing masing siswa diminta kembali untuk menggambar badan pada lipatan kertas kedua. Setelah itu kertas tersebut diover kembali kepada masing masing siswa yang lain. Lalu dilanjutkan pada lipatan kertas ketiga dengan menggambar kaki pada kertas tersebut. Setelah semuanya selesai masing masing siswa diminta membuka lipatan kertas tersebut.

Semua siswa tertawa melihat hasilnya yang ada pada kertas tersebut. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan gambar yang ada pada kertas tersebut.

### **CATATAN OBSERVASI**

**Kode : C002**

**Lokasi Penelitian: SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

**Pukul : 10.15 WIB**

**Hal : Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pada pukul 10.15 WIB pagi saya datang kesekolah dalam melihat proses implementasi metode fun learning melalui layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK bagi siswa kelas VIII. Guru BK tersebut menerapkan layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya guru BK tersebut melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu dengan melakukan tahap pembukaan yang dilakukan dengan berdoa, perkenalan dan guru BK mengatakan bahwa didalam layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan metode fun learning.

Guru BK menjelaskan tujuan dari permainan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, meminimalisir rasa jenuh dan menibgkatkan kerja sama antar teman. Lalu guru BK menjelaskan tata cara permainan tersebut. Setelah itu dilakukan dengan melakukan permainan. Setelah selesai melakukan permainan tersebut guru BK dan masing masing anggota kelompok melakukan evaluasi dalam permainan tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan dari siswa serta sebagai tahap pengakhiran berdoa dan guru BK melakukan penutup layanan bimbingan kelompok tersebut.

## CATATAN OBSERVASI

**Kode** : C003

**Lokasi Penelitian:** SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

**Pukul** : 10.15 WIB

**Hal** : Perkembangan Siswa

Pada pukul 10.15 WIB pagi saya datang ke sekolah dalam melihat proses perkembangan siswa dalam implementasi metode *fun learning* yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa kelas VIII. Sebelum dilaksanakannya metode *fun learning* ini saya menanyakan apa yang dirasakan oleh siswa tersebut mereka menjawab bahwa dengan dilakukannya pembelajaran daring ini siswa merasa jenuh, tidak semangat dan kekurangan motivasi dalam belajar hal ini juga tercermin dalam raut wajah mereka.

Namun setelah dilakukannya implementasi metode *fun learning* ini yang saya lihat bahwa semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ini, semua siswa mengekspresikan perasaannya dengan ceria dan gembira, mereka terlihat gembira dalam pelaksanaan teknik permainan yang diberikan oleh guru BK. *Fun learning* ini sangat efektif diterapkan oleh siswa karena perkembangannya begitu terlihat pada diri dari masing masing siswa tersebut.

## LAMPIRAN 2

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

**Kode** : WGBK01

**Observer** : Siti Khadijah S.Pdi

**Fokus** : Implementasi Metode *Fun Learning*

**Waktu pelaksanaan** : Rabu, 30 Juni 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa itu <i>Fun Learning</i> dalam konteks bimbingan dan konseling Bu?	Menurut saya metode <i>Fun Learning</i> itu metode pembelajaran yang menyenangkan didalam bimbingan konseling
2.	Mengapa metode <i>Fun Learning</i> ini diterapkan bagi siswa kelas VIII Bu?	Agar minat belajar mereka tumbuh lebih banyak lagi kemudian dengan menggunakan metode <i>Fun Learning</i> ini mereka termotivasi agar lebih giat lagi belajarnya apalagi pembelajarannya dilakukan secara daring jadi bisa membangkitkan semangat belajar mereka
3.	Seberapa pentingkah diterapkannya metode <i>Fun Learning</i> bagi siswa	Penting sekali, karena ini sangat mendukung menurut saya

	kelas VIII Bu?	mendukung minat belajar mereka
4.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> ini bagi siswa kelas VIII Bu?	Menyenangkan, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode <i>fun learning</i> ini
5.	Jika dari cara pelaksanaannya bagaimana Bu?	Sistematis karena metode <i>fun learning</i> ini menggunakan teknik permainan, sehingga pelaksanaannya tidak membuat mereka jenuh karena memang metode <i>fun learning</i> ini mereka menyukainya
6.	Sejak kapan Metode <i>Fun Learning</i> ini diterapkan Bu?	Sejak tahun ajaran 2020
7.	Pada saat kapan dilaksanakannya implementasi metode <i>Fun Learning</i> ini Bu?	Ketika mereka sudah kelihatan jenuh maka saya terapkan metode <i>fun learning</i> ini
8.	Dimana kegiatan ini dilaksanakan Bu?	Di dalam kelas terkadang saya menerapkannya juga diluar kelas
9.	Jadi inikan sistem pembelajaran diterapkan secara daring bu , lalu bagaimana cara ibu mengkomunikasikan kepada siswa agar datang kesekolah?S	Saya himbau melalui group whatsapp, saya buat perjanjinya waktunya kapan, dimana baru kami bertemu disekolah
10.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode <i>Fun Learning</i> ini Bu?	Kalau dimasa pandemi ini, yang menghambat yaitu waktu, kami susah sekali mensepakati waktunya karena diantara mereka selain belajar pelajaran yang lain mereka itu

		terbentuk waktu belajarnya jadi tidak konsisten karena tidak bertemu jadi mereka terbentur oleh waktu. Kalau faktor pendukungnya dengan menggunakan metode ini mereka lebih semangat lagi lebih antusias lagi terkadang pun mereka meminta kapan lagi kita buat bu mereka malah ketagihan.
11.	Siapa sajakah yang berperan atau terlibat dalam pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> ini Bu?	Tentunya siswa dan guru BK

**Kode : WGBK02**

**Observer : Siti Khadijah S.Pd,i**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Rabu, 30 Juni 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Layanan BK apa yang digunakan dalam metode <i>Fun Learning</i> ini Bu?	Layanan bimbingan kelompok
2.	Mengapa layanan BK yang ini yang diterapkan Bu?	Karena didalam layanan bimbingan kelompok ada dimanakan dinamika kelompok oleh karena itu melalui dinamika kelompok itu akan menumbuhkan minat belajar diantara mereka
3.	Selain layanan bimbingan kelompok ini apakah ada layanan	Ada, yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling

	BK lain yang digunakan Bu?	individu
4.	Jika melalui layanan konseling kelompok bagaimana menerapkan metode fun learning ini Bu?	Kalau pada layanan konseling kelompok cara pelaksanaannya sama dengan layanan bimbingan kelompok yakni dengan menggunakan teknik permainan hanya bedaditopiknya saja
5.	Seberapa efektifkah layanan BK ini diterapkan Bu?	Menurut saya sangat efektif, apalagi di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini siswanya mempunyai banyak ragam masalah
6.	Bagaimana sistem pelaksanaan layanan BK yang dilakukan secara daring Bu?	Jika secara daring menurut saya kurang efektif karena harus pertemuan
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam layanan BK tersebut Bu?	Faktor penghambatnya memang seharusnya metode fun learning ini kita menggunakannya dengan tatap muka secara langsung tapi karena masa pandemi ini kita terhapbat didalam pertemuan karena kan kita bertemu secara langsung. Lalu faktor pendukungnya dengan menggunakannya metode fun learning ini membuat siswa termotivasi untuk belajar
8.	Siapa sajakah yang berperan atau terlibat dalam pelaksanaan layanan BK ini Bu?	Tentunya siswa, guru Bk, dan wali kelas karena walikelas juga berperan dalam menginformasi kondisi siswa kepada guru BK

**Kode**

**: WGBK03**

**Observer : Siti Khadijah S.Pd,i**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Rabu, 30 Juni 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana hasil perkembangan siswa setelah diterapkan metode Fun Learning ini Bu?	Hasil perkembangannya ada peningkatan dalam semangat mereka belajar, mereka lebih gairah lagi, mereka lebih antusias lagi dengan melakukan pembelajaran mereka lebih banyak bertanya dan rasa ingin tahu mereka lebih bertambah
2.	Apa perbedaan yang dialami siswa kelas VIII sebelum diterapkan metode Fun Learning dengan sesudah Bu?	Ada banyak perbedaannya salah satunya yang tadinya mereka cuek sekarang lebih peduli, yang tadinya mereka tidak antusias sekarang sudah lebih antusias bahkan mereka lebih sering menanyakan kapan akan dilakukan ulang metode fun learning ini.
3.	Bagaimana cara ibu mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri siswa?	Ketika saya setelah melakukan konseling individu kepada saalah satu seorang siswa saya melihat kembali, mereviem kembali tingkah laku dari siswa tersebut, caranya dengan cara mengajak dia berbicara secara pribadi
4.	Bagaimana jika terdapat siswa yang belum kelihatan perkembangannya Bu?	Saya akan melakukan tindak lanjut seperti home visit, saya telusuri sebenarnya apa yang terjadi pada diri siswa tersebut
5.	Apabila dengan pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> tidak	Saya akan mengevaluasi lagi mungkin permainan yang saya gunakan kurang

	menunjukkan perkembangan pada diri siswa, bagaimana solusi yang ibu berikan?	menambah semangat ataupun pada diri siswa saya akan melakukan home visit dan saya akan mengundang orang tuanya jika diperlukan
--	--	--

### LAMPIRAN 3

#### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

**Kode : WK04**

**Observer : Rahmad Faisal Hasibuan S,Pd**

**Fokus : Implementasi Metode Fun Learning**

**Waktu pelaksanaan : Kamis, 1 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apakah bapak mengetahui apa itu <i>Fun Learning</i> ?	Ya, pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan
2.	Apakah menurut bapak efektif jika siswa diberikan metode <i>Fun Learning</i> ini?	Sangat efektif, karena metode ini sangat tepat diterapkan pada siswa agar siswa tidak jenuh dalam belajar
3.	Apakah wali kelas dan guru BK bekerjasama dalam pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> ini?	Ya
4.	Bagaimana peran wali kelas dalam pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> ini pak?	Saya sebagai pemberi informasi mengenai perkembangan siswa
5.	Bagaimana upaya wali kelas dalam	Dengan membantu melihat

membantu guru BK dalam pelaksanaan metode <i>Fun Learning</i> ini?	perkembangan siswa setelah dilaksanakan metode fun learning tersebut
--	--

**Kode : WK05**

**Observer : Rahmad Faisal Hasibuan S,Pd**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Kamis, 1 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah bapak mengetahui apa saja program pelayanan BK disekolah ini?	Ya
2.	Menurut bapak dalam suatu sekolah perlu atau tidak dilaksanakan layanan BK?	Perlu, karena jika tidak ada BK siswa sulit untuk ditangani
3.	Apakah ada kerjasama dari wali kelas dan guru BK mengenai pengidentifikasian siswa yang membutuhkan layanan BK?	Ya, karena wali kelas juga berperan dalam pemberian informasi siswa kepada guru BK
4.	Menurut bapak bagaimana pelayanan BK yang dilaksanakan disekolah ini? Apakah sudah maksimal?	Menurut saya dalam pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK sudah maksimal, karena seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara

		daring guru BK dapat menerapkan metode yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya yaitu metode fun learning
5.	Bagaimana cara bapak membantu guru BK dalam melaksanakan layanan BK?	Saya melakukan pemberian informasi kepada siswa mengenai hal apa yang terjadi pada siswa
6.	Apakah guru BK dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam pelaksanaan layanan BK?	Ya, karena semua berperan

**Kode : WK06**

**Observer : Rahmad Faisal Hasibuan S,Pd**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Kamis, 1 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana perkembangan siswa kelas VIII saat ini pak?	Saat ini perkembangan siswa , mungkin lagi ditahap jenuh dalam melaksanakan pembelajaran namun saya melihat bahwa ada peningkatan didalam minat belajar siswa setelah dilakukannya pelayanan bimbingan konseling dengan metode fun learning tersebut
2.	Hal apa saja yang menghambat perkembangan siswa kelas VIII pak?	Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa mudah jenuh, kurangnya motivasi belajar dan masih ada siswa yang masih belum

		seungguhnya memiliki hp
3.	Bagaimana cara bapak mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri siswa?	Dengan menilai siswa ketika melakukan pembelajaran dan melihat berdasarkan hasil raport siswa
4.	Apabila ditinjau dari pelaksanaan metode Fun Learning yang diterapkan oleh guru BK bagaimana perkembangan yang terjadi pada siswa pak?	Siswa mengatakan bahwa ketika mereka telah diberikan metode fun learning oleh guru BK mereka menjadi fresh , dapat mengurangi rasa jenuh dan terbantu dalam meningkatkan motivasi belajar
5.	Bagaimana perbedaan yang dialami siswa kelas VIII sebelum diterapkan metode Fun Learning oleh guru BK dengan sesudah pak?	Kalau sebelum diterapkan siswa mudah jenuh , kurang motivasi belajar dan mudah bosan dalam belajar namun setelah diterapkan metode tersebut siswa terlihat fresh, dan lebih aktif

#### LAMPIRAN 4

#### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

**Kode** : SS07  
**Observer** : Hazrah Fitri Aulia  
**Fokus** : Implementasi Metode Fun Learning  
**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apakah ananda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, Fun Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui games oleh guru BK
2.	Menurut ananda apakah ananda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Ya, karena semangat belajar saya bertambah
3.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak ada, lancar
4.	Apakah menurut ananda metode Fun Learning ini efektif digunakan	Ya

	dalam meminimalisir kejenuhan belajar ananda?	
5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Dengan adanya fun learning ini saya jadi semangat belajar

**Kode : SS08**

**Observer : Hazrah Fitri Aulia**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu sering menjelaskan apa yang tidak diketahui
2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Tegas, baik dan suka memberi nasihat
3.	Layanan BK apa yang diberikan guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	Layanan bimbingan kelompok
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Fresh, menyenangkan dan semangat
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode** : SS09  
**Observer** : Hazrah Fitri Aulia  
**Fokus** : Perkembangan Siswa  
**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Dengan sistem belajar secara daring saya mudah bosan, dan kurang mengerti akan pelajaran
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Semoga dapat belajar disekolah lagi secara langsung
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Saya merasa jenuh dalam belajar
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Ada, saya menjadi fresh dan semangat
5.	Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri ananda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Saya mengetahuinya dari ekspresi saya yang tadinya bosan sekarang menjadi fresh

#### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

**Kode** : SS07  
**Observer** : Nadila Aulia  
**Fokus** : Implementasi Metode Fun Learning  
**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apakah ananda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, Fun learning itu proses belajar yang menyenangkan dalam BK
2.	Menurut ananda apakah ananda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Ya saya menyukai
3.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak
4.	Apakah menurut ananda metode Fun Learning ini efektif digunakan dalam meminimalisir kejenuhan belajar ananda?	Ya, Karena menyenangkan
5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Saya menyimpulkan bisa belajar dengan cara yang menyenangkan

**Kode : SS08**

**Observer : Nadila Aulia**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu menyenangkan karena saya merasa dibimbing

2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Baik dan belajar dengan menyenangkan dan jelas
3.	Layanan BK apa yang diberikan guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	Layanan bimbingan kelompok
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Saya merasakan senang
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode : SS09**

**Observer : Nadila Aulia**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Saat ini belajarnya karena daring kurang menyenangkan
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Lebih baik lagi
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Saya merasa penasaran
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya	Perubannya lebih seru saja belajarnya

	metode Fun Learning tersebut?	
5.	Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri ananda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Saya mengetahuinya dengan diri saya yang tadi bosan belajar sekarang menjadi semangat

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

**Kode** : SS07

**Observer** : Bunga Kusuma Dewi

**Fokus** : Implementasi Metode Fun Learning

**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apakah ananda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, fun learning itu proses yang menyenangkan didalam BK
2.	Menurut ananda apakah ananda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Suka, Karena menyenangkan
3.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak ada
4.	Apakah menurut ananda metode Fun Learning ini efektif digunakan dalam meminimalisir kejenuhan belajar ananda?	Ya, Karena belajarnya itu sambil bermain

5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Kesimpulannya itu kita bisa belajar sambil bermain
----	---	--

**Kode** : SS08  
**Observer** : Bunga Kusuma Dewi  
**Fokus** : Layanan Bimbingan dan Konseling  
**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu asik
2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Guru BK nya ramah dan baik
3.	Layanan BK apa yang diberikan guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	Layanan bimbinga kelompok
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Senang
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode** : SS09  
**Observer** : Bunga Kusuma Dewi

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Karena daring menjadi tidak enak karena dilakukan dengan jarak jauh lebih enak lagi dilakukan secara langsung
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Menjadi siswa yang terbaik
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Saya jenuh dalam belajar
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Saya menjadi lebih senang karena bertemu langsung juga dengan teman teman
5.	Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri ananda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Melihat dari apa yang saya rasakan

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

**Kode : SS07**

**Observer : Nona Aulia**

**Fokus : Implementasi Metode Fun Learning**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
----	------------	-------------------

1.	Apakah ananda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, pembelajaran dengan permainan oleh guru BK
2.	Menurut ananda apakah ananda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Suka, Karena bagus diterapkan
3.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak ada
4.	Apakah menurut ananda metode Fun Learning ini efektif digunakan dalam meminimalisir kejenuhan belajar ananda?	Ya
5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Dengan adanya fun learning ini saya dapat mengurangi rasa bosan pada diri saya

**Kode : SS08**

**Observer : Nona Aulia**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu bagus
2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Gurunya baik

3.	Layanan BK apa yang diberikan guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	Layanan bimbingan kelompok
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Senang
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode : SS09**

**Observer : Nona Aulia**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Karena daring saya bosan
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Menjadi lebih baik
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Bosan
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Ada, saya menjadi senang

5.	Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri anda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Saya mengetahuinya dari ekspresi yang saya rasakan

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

**Kode** : SS07

**Observer** : Seina Angelia

**Fokus** : Implementasi Metode Fun Learning

**Waktu pelaksanaan** : Senin, 5 Juli 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apakah anda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, Fun learning itu proses yang menyenangkan dalam BK
2.	Menurut anda apakah anda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Suka, karena menggunakan games
3.	Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak
4.	Apakah menurut anda metode Fun Learning ini efektif digunakan dalam meminimalisir kejenuhan	Ya efektif, karena seru

	belajar ananda?	
5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Saya menyimpulkan bahwa dengan fun learning ini terdapat games yang membuat semangat belajar saya menjadi lebih baik

**Kode : SS08**

**Observer : Seina Angelia**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu rupanya asik
2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Disiplin
3.	Layanan BK apa yang diberikan guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	Layanan bimbingan kelompok
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Seru
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode : SS09**

**Observer : Seina Angelia**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Resposden</b>
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Saya jenuh dalam belajar
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Menjadi sukses
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Bosan dalam belajar
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Ada, saya lebih semangat lagi
5.	Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri ananda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Saya melihat melalui apa yang saya rasakan

### **REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

**Kode : SS07**

**Observer : M. Irgi Pratama**

**Fokus : Implementasi Metode Fun Learning**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Resposden</b>
1.	Apakah ananda mengetahui apa itu Fun Learning?	Ya, Fun learning merupakan proses pembelajaran yang menyenangkan

		dalam BK
2.	Menurut ananda apakah ananda menyukai pelaksanaan metode Fun Learning yang diberikan oleh guru BK?	Suka karena menyenangkan
3.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti metode Fun Learning ini?	Tidak ada
4.	Apakah menurut ananda metode Fun Learning ini efektif digunakan dalam meminimalisir kejenuhan belajar ananda?	Sangat efektif karena pembelajaran ini menyenangkan dan tidak membuat jenuh
5.	Apa saja kesimpulan yang dapat ananda ambil dari pelaksanaan metode Fun Learning ini?	Dengan adanya pembelajaran ini kita menjadi tidak jenuh belajarnya

**Kode : SS08**

**Observer : M. Irgi Pratama**

**Fokus : Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Bagaimana pandangan ananda mengenai BK?	BK itu menyenangkan
2.	Bagaimana pendapat ananda mengenai guru BK?	Ada yang serius ada yang menyenangkan
3.	Layanan BK apa yang diberikan	Layanan bimbingan kelompok

	guru BK dalam penerapan metode Fun Learning ini?	
4.	Apa yang ananda rasakan setelah diberikan Layanan BK tersebut?	Saya dapat dengan mudah dalam mengetahui pembelajaran
5.	Apakah ada kendala yang ananda hadapi dalam mengikuti layanan BK tersebut?	Tidak ada

**Kode : SS09**

**Observer : M. Irgi Pratama**

**Fokus : Perkembangan Siswa**

**Waktu pelaksanaan : Senin, 5 Juli 2021**

No	Pertanyaan	Jawaban Resposden
1.	Apa yang ananda rasakan pada sistem pembelajaran saat ini?	Dengan belajar daring saya bosan
2.	Apa harapan ananda kedepannya?	Pembelajaran daring ini cepat berlalu dan kembali kesekolah lagi
3.	Apa yang ananda rasakan sebelum diberikan metode Fun Learning oleh guru BK?	Sebelumnya saya tidak semangat dan bosan
4.	Apakah ada perubahan yang ananda rasakan setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	Ada, saya menjadi tidak jenuh lagi dalam belajar
5.	Bagaimana cara anda mengetahui	Saya mengetahuinya dari ekspresi

perkembangan yang terjadi pada diri ananda setelah diberikannya metode Fun Learning tersebut?	yang tadinya datar menjadi gembira
---	------------------------------------

## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI PENELITIAN

Gerbang masuk SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan





Ruang Piket SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Lapangan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Ruang Kelas SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

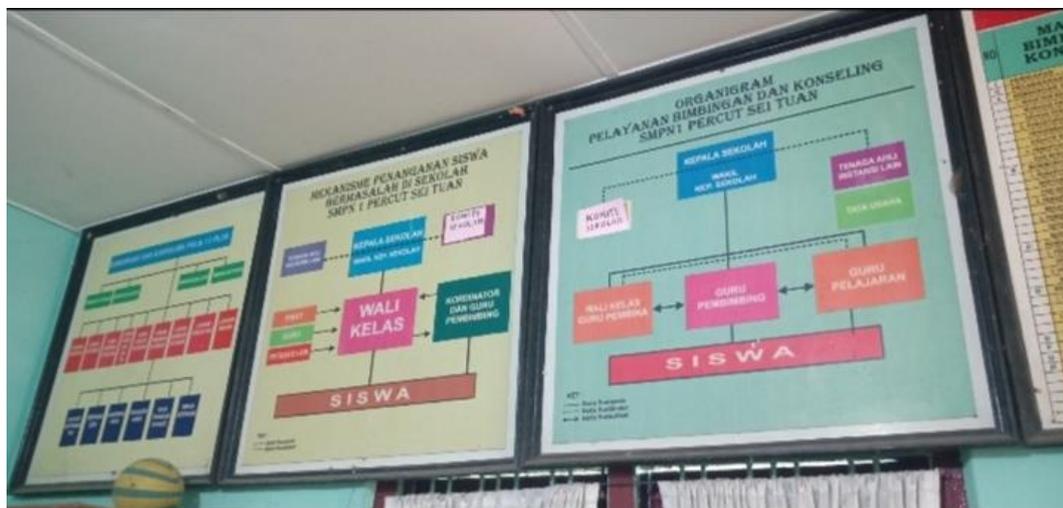


Ruang UKS SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan





Taman SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Mushola SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Parkiran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Kamar Mandi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan



Kegiatan Implementasi Metode Fun Learning



***Permainan Volding The Paper***



**Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling**



**Wawancara dengan Wali Kelas**



**Wawancara dengan Siswa**



LAMPIRAN 6

## SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-11945/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

17 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Arda Agustina
<b>NIM</b>	: 0303173166
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Sei Rotan, 27 Agustus 2000
<b>Program Studi</b>	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: JL.MEDAN BATANG KUIS JATI LUHUR UJUNG Gg.ARAFAH NO.5 Kelurahan BANDAR KHALIFAH Kecamatan PERCUT SEI TUAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Besar Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Metode Fun Learning Melalui Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2020/2021***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 198212092009122002

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

## SURAT BALASAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Jalan Besar Tembung Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371  
Telp. 061-7380178 Email: smpn1pseituan@yahoo.co.id

Nomor: 800/118/UPT.SPF-SMPN.1-PST/2021

Lamp. :-

Perihal: Izin Riset

Kepada

Yth : Dekan Ketua Program Studi Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Di

M e d a n.

Dengan hormat,

memenuhi maksud surat nomor: B-11945/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/06/2021 Tertanggal 17 Juni 2021  
perihal Izin Riset atas :

N a m a : ARDA AGUSTINA  
N I M : 0303173166  
PRODI : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Maka perlu kami beritahukan bahwa izin riset telah diberikan dan telah selesai dilaksanakan pada tanggal 18 Juni s.d 15 Juli 2021.

Adapun izin melaksanakan riset ini diberikan kepada yang bersangkutan guna untuk penyusunan Skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Fun Learning Melalui Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021*".

Demikian Surat Izin Riset ini diberikan untuk mendapat urusan selanjutnya dan di ucapkan terima kasih.

Tanggal 15 Juli 2021  

 WAHYUNI, MA  
26 199512 2 004

LAMPIRAN 8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama Lengkap : Arda Agustina  
 T. Tanggal Lahir : Sei Rotan, 27 Agustus 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : WNI  
 Status : Mahasiswi  
 Alamat Rumah : Jl. Medan Batang Kuis Gg. Arafah No 5  
 RT/RW : -  
 Desa/Kelurahan :  
 Kecamatan : Percut Sei Tuan  
 Kabupaten : Deli Serdang  
 Alamat E-Mail : [ardaagustina00@gmail.com](mailto:ardaagustina00@gmail.com)  
 No.HP : 085760181554  
 Anak Ke dari : 2 Dari 2 Bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

SD : MIS Madinatussalam  
 SLTP : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan  
 SMA : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Arif Budiman  
 T. Tanggal Lahir : Medan, 10 November 1971  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Pendidikan Terakhir : S1

#### 2. Ibu

Nama : Riefni Diana Lubis  
 T. Tanggal Lahir : Medan, 10 Oktober 1971  
 Pekerjaan : Guru  
 Pendidikan Terakhir : S1

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk	:2017
Tahun Keluar	: -
Dosen PA	: Dr,   Afrahul
Fadhila Daulai, MA	
Tgl Seminar Proposal	: 02 Juni 2021
Tgl Ujian Komprehensif	: 15 Juli 2021
Tgl Sidang munaqasah	: -
IPK	:
Pembimbing Skripsi I	: Drs. Mahidin, M. Pd
Pembimbing Skripsi II	: Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Fun Learning Melalui
Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut	
Sei Tuan TA. 2020/2021	

**Peneliti,**

**Arda Agustina**

**NIM 0303173166**